



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA
TANAH AIR PADA RESIMEN MAHASISWA UNNES**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

LIA MARLINTAN

3301409026

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian

pada:

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Suprayogi, M. Pd
NIP. 19580 905 198503 1 003

Drs. At. Sugeng Priyanto, M.Si.
NIP. 19630423 198901 1 002

Mengetahui,
PERPUSTAKAAN
UNNES
Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan

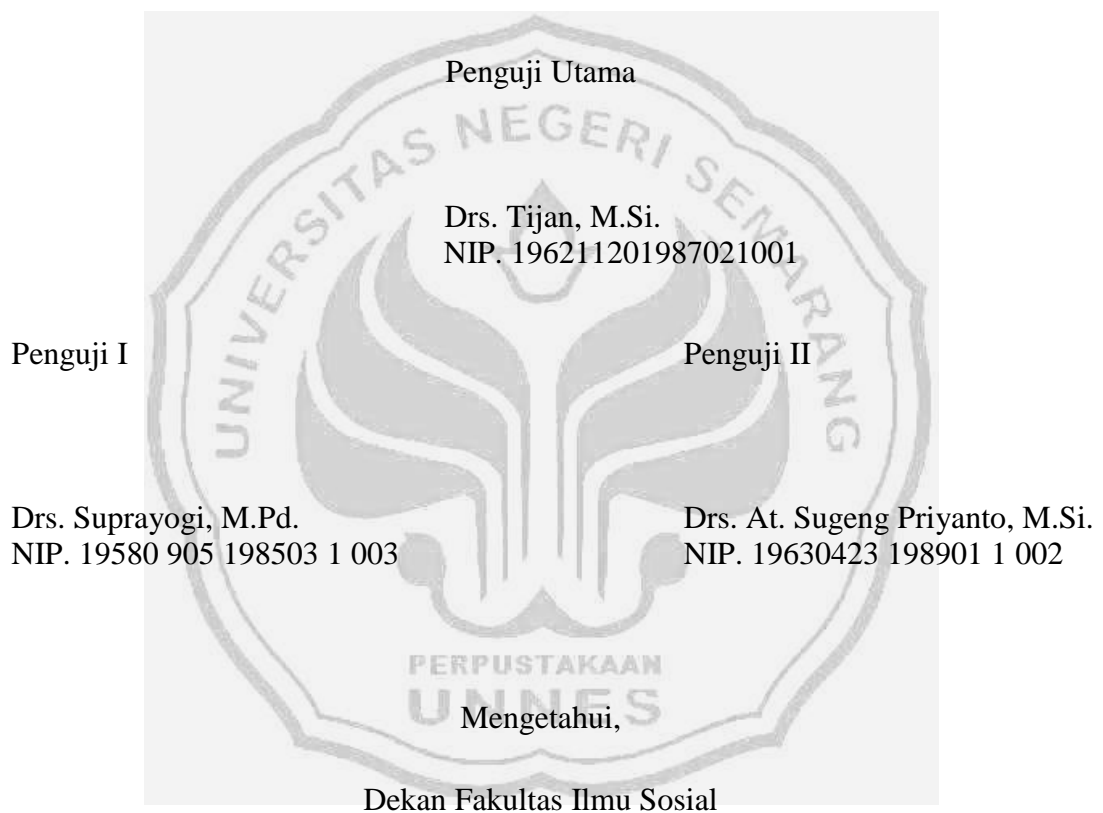
Drs. Slamet Sumarto, M. Pd
NIP. 19610127 198601 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :



Drs. Subagyo, M.Pd.
19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dari jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



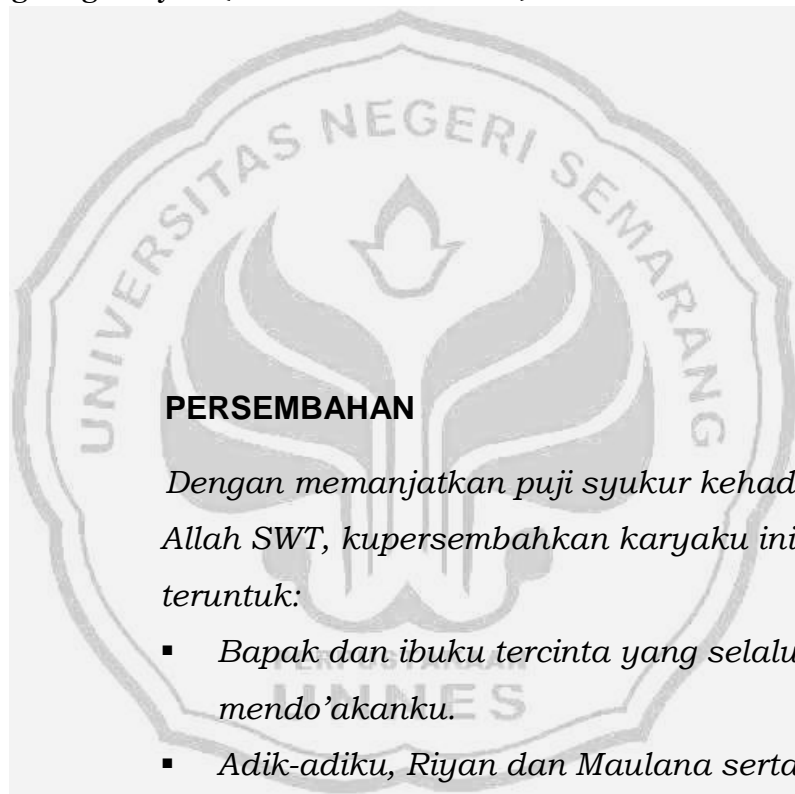
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Buah Dari Hasil Kerja Keras Adalah Suatu Kebanggaan” (Lia).

“Kerjakanlah Semua Kegiatan dengan Penuh Tanggungjawab dan Rasa Gembira” (Alumni Resimen Mahasiswa).

“Disiplin adalah Nafasku, Kesetiaan adalah Kebanggaanku, Kehormatan adalah Segala-galanya” (Resimen Mahasiswa).



PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karyaku ini teruntuk:

- *Bapak dan ibuku tercinta yang selalu mendo'akanku.*
- *Adik-adiku, Riyan dan Maulana serta “simbok“ dan “embah-ku” tersayang yang telah memberikan dukungan dan semangat.*
- *Almamater Unnes tercinta.*

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Resimen Mahasiswa Unnes*”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa hal ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, maka dalam kesempatan yang bahagia ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kelancaran dalam perijinan penelitian.
3. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd., Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Drs. Suprayogi, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah dengan tulus ikhlas serta sabar memberikan bimbingan dan petunjuk serta motivasi sehingga terselesaikannya skripsinya ini.

5. Drs. At. Sugeng Priyanto, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar dan tulus ikhlas memberikan bimbingan dan petunjuk serta motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
 6. Alumni dan Komandan Resimen Mahasiswa yang telah memberikan ijin penelitian dan pembuatan skripsi ini.
 7. Angkatan Yudha XXXIII Resimen Mahasiswa atas kebersamaan dalam menempuh suka duka selama di Resimen Mahasiswa.
 8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2009 Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
 9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.
- Atas segala bimbingan dan bantuan dari semua pihak penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang,2013

Penulis

SARI

Marlinton, Lia. 2013. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Resimen Mahasiswa Unnes*. Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, FIS UNNES. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci: Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Cinta Tanah Air, Resimen Mahasiswa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal mengenai kegiatan-kegiatan di UKM Resimen Mahasiswa Unnes. Menwa Unnes seharusnya memperoleh hasil kegiatan Menwa secara maksimal, melalui pendidikan dan kegiatan di Resimen Mahasiswa. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes. Pokok permasalahan yang dibahas sebagai berikut: (1) bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes? (2) Apa sajakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes? (3) apa saja solusi pelaksanaan pendidikan karakter Cita Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes?

Metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini pada Mako Resimen Mahasiswa Unnes. Fokus penelitian adalah: (1) pelaksanaan pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Resimen Mahasiswa Unnes, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes, (3) hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes. Sumber data penelitian ini adalah Pembina, Senior, dan Menwa Unnes. Dokumennya yaitu sumber tertulis, vidio visual dan foto. Metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik Triangulasi Sumber. Penelitian ini menggunakan analisis bersifat deskriptif dilakukan dengan 4 tahap: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi, (3) Sajian, dan (4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian: pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes dilaksanakan melalui pendidikan, pembinaan, dan kegiatan. Pendidikan di Resimen Mahasiswa Unnes dilaksanakan secara berjenjang mulai dari pendidikan dasar (Diksar), kursus kader pelaksana (Suskalak), sampai kursus kader pimpinan (Suskapin). Pembinaan yang dilaksanakan oleh Menwa adalah pembinaan sistem komando yaitu sistem pembinaan dari atas ke bawah, dimana sebelum komandan menentukan kebijakan terlebih dahulu dimusyawarahkan dengan para Pembina dan Staf. Kegiatan yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air antara lain: upacara bendera, lomba napak tilas, dan seminar bela negara. Kendala yang ditemukan Menwa dalam melaksanakan pendidikan karakter Cinta Tanah Air diantaranya: kurangnya kelengkapan latihan, sedikitnya jumlah anggota Menwa Unnes yang aktif dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa Unnes, dan sulitnya Menwa Unnes dalam membagi waktu antara akademik (perkuliahan) dengan

kegiatan di Menwa. Hal yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air di Menwa Unnes diantaranya: dukungan dari universitas, Danmen, dan alumni. Solusi untuk mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes diantaranya adalah: memperbesar jumlah anggaran kegiatan Menwa, menerapkan metode yang sesuai dengan aturan yang ada (Menwa) serta masing-masing jurusan mendelegasikan mahasiswanya untuk menjadi Menwa, dan bagi Menwa (Senior) maupun dari pihak fakultas (Dosen) memberikan kelonggaran ijin bagi para Menwa aktif dalam berakademik (kuliah) dan berkegiatan. Saran peneliti sebagai berikut. (1) dalam pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes hendaknya Pembina dan para Senior Menwa lebih aktif, serta perlu diatur dalam suatu peraturan khusus, agar lebih jelas dan terperinci, (2) secara internal ternyata pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes kurang maksimal, hendaknya dimaksimalkan agar dalam penerapan teori sebelas prinsip nilai-nilai etika sebagai dasar karakter bisa terlaksana semua, (3) secara eksternal diharapkan tetap menjaga hubungan baik dengan instansi terkait seperti universitas, Danmen, dan alumni, dalam hal ini untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Istilah	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	7
B. Karakter Cinta Tanah Air	16
C. Resimen Mahasiswa	22
D. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	32
D. Sumber Data	34
E. Metode Pengumpulan Data	34
F. Keabsahan Data	36

G. Analisis Data	37
------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Umum Resimen Mahasiswa di Unnes	41
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Resimen Mahasiswa Unnes	47
3. Faktor- faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes	64
4. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat	66
B. Pembahasan	67
1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes	68
2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes.....	81
3. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kerangka Berfikir	30
2. Gambar 2. Tahapan Analisis Data	40
3. Gambar 3. Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa Unnes	42
4. Gambar 4. Materi peraturan baris-berbaris Resimen Mahasiswa	52
5. Gambar 5. Binjasmen (Lari) Resimen Mahasiswa	59
6. Gambar 6. Kegiatan doa bersama Resimen Mahasiswa	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Universitas Negeri Semarang
- Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3. Keputusan Dekan FIS Unnes tentang Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4. Daftar Nama Informan
- Lampiran 5. Pedoman Observasi
- Lampiran 6. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Pembina dan Senior Menwa
- Lampiran 7. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Anggota Menwa
- Lampiran 8. Tugas Pokok dan Fungsi Staf Resimen Mahasiswa
- Lampiran 9. Contoh Program Kerja Staf Satuan 902 Unnes
- Lampiran 10. Rencana Latihan Diksar Yudha XXXVI
- Lampiran 11. Rencana Latihan LLM IV
- Lampiran 12. Tabel Pencapaian Kegiatan-kegiatan Menwa Unnes
- Lampiran 13. Album (Foto-foto) Kegiatan Menwa Unnes
- Lampiran 14. Data Nama Komandan yang Pernah Menjabat di Resimen Mahasiswa Unnes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah salah satu komponen generasi muda yang menjadi pendorong perubahan sejarah bangsa Indonesia. Kiprah pergerakan mahasiswa di panggung sejarah bangsa, menunjukkan bukti akan peran energi *collective conscious* yang sangat signifikan. Tonggak-tonggak sejarah perjuangan dan pergerakan bangsa Indonesia, dimulai sejak tahun 1908, 1928, 1945, 1966, sampai 1998, tidak terlepas dari kiprah dan peran mahasiswa. Dalam masa-masa yang gawat, mahasiswa mengambil prakarsa untuk memelopori perjuangan tanpa menunggu perintah dari siapa pun dan tanpa tendensi politik apa pun. Mahasiswa selalu berada pada tempat yang utama di panggung sejarah bangsa ini.

Pada tahun 1998 yang menghasilkan Gerakan Reformasi, Gerakan Mahasiswa kembali menunjukkan peranannya. Tidak hanya jatuhnya Presiden Soeharto melalui Gerakan Reformasi 1998 saja, tetapi juga berlanjut pada beberapa peristiwa penting yang mengiringi reformasi itu. Hal ini terlihat dari kasus Semanggi I yaitu upaya mengkritik terhadap SI MPR (November 1998), kasus Semanggi II berupa penolakan terhadap Undang-undang Penanggulangan Keadaan Bahaya (September 1999), penolakan terhadap Habibi dan Wiranto sebagai calon presiden (Oktober 1999) (FIS UNNES, 2008:89). Adapun isu sentral yang diangkat dalam menggerakkan *collective conscious* mahasiswa waktu itu adalah seputar Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

Belajar dari sejarah kehidupan berbangsa dan bernegara, mahasiswa selalu berada di *front* terdepan, tanpa mengenal lelah, ketika merasakan adanya ketimpangan. Mahasiswa akan menjadi pengawal moral, agar kebenaran dan keadilan menjadi sendi kehidupan (Masrukhi, 2008:7).

Energi yang begitu tinggi dari para mahasiswa ditambah dengan idealismenya merupakan dua sisi mata uang. Jika diarahkan dan dikembangkan secara baik maka Gerakan Mahasiswa merupakan konfigurasi konstruktif yang sangat potensial untuk membangun bangsa. Namun sebaliknya, jika Gerakan Mahasiswa lahir dan berkembang tanpa kendali yang pasti, akan menjadikan gerakan Mahasiswa seperti gelombang besar yang menghantam berbagai institusi sosial secara membabi buta (Masrukhi, 2011:8).

Akhir-akhir ini rasa nasionalisme terutama di kalangan generasi muda dirasakan tidak sekuat dahulu. Untuk itu perlu digalakkan kembali semangat kebangsaan bagi mereka. Semangat inilah yang harus ditumbuhkembangkan demi menciptakan generasi yang sangat mencintai tanah tumpah darah.

Rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air harus terus dipupuk lewat pendidikan. Derasnya arus globalisasi juga menyebabkan terkikisnya nilai-nilai kebangsaan. Mahasiswa atau generasi muda lebih menyukai dan bangga terhadap budaya asing dari pada budaya asli bangsanya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa bangga yang lebih pada diri mahasiswa atau generasi muda manakala menggunakan produk luar negeri, dibandingkan jika menggunakan produk dalam sendiri. Selain itu, lunturnya nilai-nilai nasionalisme pada mahasiswa atau generasi muda juga dapat dilihat salah satunya dari kurangnya penghayatan mahasiswa atau generasi muda ketika upacara bendera.

Selain kurangnya penghayatan pada saat upacara bendera, banyak juga mahasiswa atau generasi muda yang tidak hafal lagu-lagu nasional maupun lagu

daerah, tidak mengetahui pahlawan-pahlawan nasional, bahkan juga banyak peserta didik yang tidak hafal sila-sila Pancasila (Susanto, 2008: 49).

Upaya untuk menggalakkan kembali semangat Cinta Tanah Air untuk mewujudkan mahasiswa yang baik dan memiliki peran tersebut adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter di lingkungan mahasiswa Unnes dapat diterapkan dalam proses pembelajaran (akademik) dan melalui pembinaan kemahasiswaan pada Unit kegiatan Mahasiswa (UKM). Salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak dalam bidang pembinaan mahasiswa yang telah mencoba menerapkan pendidikan karakter Cinta Tanah Air adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Resimen Mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh Resimen Mahasiswa sebagaimana dikatakan oleh Amin (2011).

Resimen Mahasiswa (Menwa) yang dilatih secara militer tidak diragukan lagi. Perilaku disiplin ditanamkan, tanggungjawab ditingkatkan, kerja keras dilatih, berpikir rasional dididik, kerjasama ditumbuhkan, kebersamaan/solidaritas, toleransi dibiasakan, kekuatan raga dijaga, perilaku yang bernuansa Cinta Tanah Air ditumbuhkembangkan (Amin, 2011: 68).

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Resimen Mahasiswa Unnes”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes?

2. Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes?
3. Apa sajakah solusi pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes
3. Untuk mengetahui solusi mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air khususnya pada Resimen Mahasiswa Unnes.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Resimen Mahasiswa

Diharapkan dapat memberikan masukan yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes.

b. Bagi Mahasiswa

1) Mahasiswa dapat mengetahui akan pentingnya pendidikan karakter Cinta Tanah Air.

2) Sebagai pengetahuan untuk meningkatkan sikap dan tingkah laku dalam menerapkan pengembangan karakter Cinta Tanah guna perbaikan individu dari segi prestasi dan kualitas.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti, memiliki kreativitas dan kemampuan dalam memahami pendidikan karakter Cinta Tanah Air.

E. Batasan Istilah

Untuk mewujudkan suatu kesatuan berfikir dan menghindari salah tafsir, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, adapun istilah yang perlu dijelaskan:

1. Pendidikan Karakter

Pengertian Pendidikan karakter, Pendidikan Karakter adalah usaha atau proses pembelajaran manusia untuk mengembangkan potensi diri yang berkarakter.

2. Cinta Tanah Air

Rasa Cinta Tanah Air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu Resimen Mahasiswa.

3. Resimen Mahasiswa

Resimen Mahasiswa adalah wadah yang merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa bidang kedisiplinan, keprajuritan dan kearah perluasan wawasan serta peningkatan keikutsertaan dalam upaya Bela Negara.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian

Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka (Koesoemo, 2007:3).

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan, baik memelihara, mewujudkan, dan menebarkan kebaikan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Amin, 2011:5). Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama (Megawangi, 2004:95).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan manusia untuk menghayati kebebasan dan dapat mempertanggungjawabkan kebebasannya tersebut.

b. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang diterapkan di Indonesia dapat dibagi dalam beberapa jenis berdasarkan nilai-nilai yang dijadikan pedoman. Khan (2010) menyatakan bahwa terdapat empat jenis nilai karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius. Dalam pendidikan karakter ini karakter yang ditanamkan kepada anak bersumber dari wahyu Tuhan. Nilai-nilai religius digunakan sebagai landasan atau dasar untuk melaksanakan, mengembangkan karakter anak. Penanaman karakter dengan mengembangkan nilai-nilai religius dapat kita jumpai misalnya di pondok pesantren. (Santri) sebutan untuk peserta didik di pondok pesantren harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pengurus pondok, nilai-nilai religius tercermin dari penampilan santri yang harus memakai pakaian sesuai syariat agama yang bertujuan untuk menutup aurat. Kegiatan di dalam pondok juga dirancang untuk mempelajari lebih dalam tentang agama Islam. Lingkungan di sekitar pondok dibuat agar nilai-nilai religius tetap terpelihara, dengan memasang tulisan atau doa-doa, serta penjagaan di setiap sudut-sudut tempat untuk menghindari kegiatan maksiat.
- 2) Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya. Dalam pendidikan karakter ini yang ditanamkan kepada peserta didik berupa nilai-nilai budi pekerti,

Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh sejarah, dan para pemimpin bangsa. Peserta didik diarahkan untuk bisa lebih menghargai, menjaga, dan melestarikan harta terindah yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan maupun para tokoh. Pendidikan karakter nilai budaya sangat tepat untuk mengatasi masalah bangsa terutama untuk generasi muda yang sering tidak menghargai jasa atau pengorbanan para pahlawan.

- 3) Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan adalah pendidikan karakter yang dalam penanaman nilai-nilainya bersumber dari alam. Tujuan dari pendidikan karakter berbasis lingkungan adalah agar peserta didik bisa lebih menghargai alam/ lingkungan tempat kita hidup, karena pada dasarnya manusia hidup dari hasil alam. Sekolah alam merupakan salah satu contoh pendidikan karakter berbasis lingkungan. Berbasis lingkungan karena tempat untuk belajar lebih banyak dilakukan di alam terbuka, dalam pendekatan pendidikannya lebih banyak berupa praktek langsung.
- 4) Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri, yaitu pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri. Pengembangan dilakukan dengan metode penekanan kesadaran diri agar terjadi peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan karakter berbasis potensi diri lebih menekankan sikap pribadi.

Dengan demikian dapat dikatakan dari jenis pendidikan karakter di atas, yang nantinya diterapkan dipendidikan formal (Resimen Mahasiswa) yaitu pendidikan karakter berbasis nilai budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter potensi diri.

c. Model dan Strategi Pendidikan Karakter

Model Pendidikan Karakter Pendidikan karakter berkaitan dengan rangkaian sosialisasi perkembangan (*Developmental Socialization Continuum*). Konsep ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan usia, lingkungan yang dominan, dan kecenderungan perilaku interaksinya dengan lingkungan.

Strategi pendidikan karakter melalui *value clarification and moral development approach* yaitu 1) etos belajar mahasiswa merupakan keseluruhan dari pandangan mahasiswa tentang belajar, sikap mahasiswa terhadap belajar, dan kebiasaan belajar mahasiswa, 2) pembangunan anak didik sesudah memahami potensi diri.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem. Menciptakan suasana yang kondusif lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah (Karnadi, 2010: 15).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian juga, sekolah yang

membudayakan warganya untuk disiplin, aman, dan bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.

Strategi yang dapat dilakukan seorang pelatih untuk mengembangkan pendidikan karakter yaitu dengan memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good* (aspek nilai-nilai pengetahuan), *Loving the good* (aspek perasaan), *acting the good* (aspek tindakan atau perilaku), membangun hubungan yang supportive dan penuh perhatian dilingkungan latihan harus berkarakteristik aman, serta saling percaya, hormat, dan perhatian pada kesejahteraan lainnya. Model (contoh) perilaku positif, dan mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial, seperti mengenali dan memenej emosi, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik melalui cara lemah-lembut yang manghargai kebutuhan masing-masing (Suwito, 2008:33).

d. Tujuan Pendidikan karakter

Tujuan pendidikan karakter: 1) mengembangkan potensi kalbu/ nurani afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negaranya yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius, 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif berwawasan kebangsaan, 5) mengembangkan lingkungan sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh

keaktivitas, dan persahabatan serta dengan rasa kebanggaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Karnadi, 2010:9).

Tujuan pendidikan karakter sejalan dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 3 ayat (3): “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang” (Amin, 2011:36).

Tujuan pendidikan karakter: 1) Untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi, 2) Sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara menyediakan ruang bagi figure keteladanan bagi anak didik, 3) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan, keamanan, yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya (teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis, dan religius 4) Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral yang didasarkan pada impuls natural sosial semakin mempertajam visi hidup yang diraih lewat proses *going formation* terus-menerus, 5) Untuk pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan (Koesoemo, 2007:134).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk proses pertumbuhan individu kearah visi dan perkembangan individu untuk menjadi manusia yang berkarakter.

e. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai pendidikan karakter: 1) Nilai keutamaan, manusia memiliki keutamaan jika dia menghayati dan melaksanakan tindakan-tindakan yang utama yang membawa kebaikan dirinya sendiri, 2) Nilai keindahan, berupa karya dan seni, 3) Nilai kerja, penghargaan atas nilai kerja inilah yang menentukan kualitas diri seorang individu, 4) Nilai cinta tanah air (patriotisme), pemahaman dan penghayatan nilai yang mendalam dalam pengorbanan setiap warga Negara (Koesoemo, 2007:205).

Nilai pendidikan karakter: 1) Religius, sikap pandang dan perilaku yang mencerminkan ketagwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Jujur, satunya sikap ucapan dan perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu

dapat dipercaya, 3) Cerdas, kemampuan untuk memahami segala hal dengan cepat dan tepat serta kemampuan memecahkan masalah, 4) Santun, sikap yang mencerminkan kehalusan budi dan tingkah laku sebagai wujud penghormatan terhadap orang lain (Handoyo, Tijan, 2010:7).

Nilai pendidikan karakter Menwa: Nilai yang dikembangkan terutama sesuai dengan semboyan Widya Castrena Dharma Sidha yang berarti penyempurnaan ilmu pengetahuan dengan olah keprajuritan. Dalam aplikasinya nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai sikap dalam kehidupan terutama sikap tagwa (religius), tanggap (peduli), tanggon (menempatkan diri sesuai dengan tempatnya), toleran dan demokratis, dan trengginas (cekatan) (tangguh) (Handoyo, Tijan, 2010:118).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan pada Resimen Mahasiswa yaitu nilai-nilai pendidikan karakter Menwa yang meliputi nilai-nilai religius dan nilai cinta tanah air (patriotisme).

2. Karakter

a. Pengertian

“Secara etimologis, istilah “karakter” lebih dekat pada perspektif psikologis. Karakter berkaitan langsung dengan aspek kepribadian, akhlak atau budi pekerti, tabiat, watak yang membedakan seseorang dengan yang lain” (Masrukhi, 2011:8).

Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti tanggungjawab, mempertahankan prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal, dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakteristik adalah

realisasi perkembangan positif sebagai individu. Individu berkarakter yang baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik (Suwito, 2008:27).

Karakter adalah watak, tabiat akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah senilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa (Karnadi, 2007:5).

Dengan demikian karakter adalah akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

b. Kedudukan dan Pentingnya Karakter

Kedudukan dan Pentingnya Karakter UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Karnadi, 2007:4).

c. Tipe-tipe Karakter Manusia

Tipe-tipe karakter manusia menurut pembagian ‘sanguin-melankolis-plegmatis

- 1) Tipe Sanguin adalah tipe yang paling terbuka diantara semua tipe perangai. Bahkan tipe ini dapat disebut super terbuka. Orang Sanguin adalah orang yang suka berbicara mudah menyesuaikan diri ramah hangat dan penuh

humor dan responsive. Tipe Sanguin tidak tahan melihat orang asing didepan mereka tanpa memberi tanggapan kepadanya. Orang Sanguin adalah orang yang suka bergaul dan spontan. Mereka jarang khawatir akan masa depan dan masa lalu, mereka menikmati lebih banyak kegembiraan dari hari-hari yang dilaluinya dibandingkan dengan tipe-tipe lainnya. Orang Sanguin biasanya bukan pemikir berat, mereka menafsirkan kejadian- kejadian yang ada dengan cepat. Kadang-kadang mereka mendapat kesulitan karena jarang mengantisipasi dari pilihan itu atau tindakan mereka. Perasaan mereka mempunyai peranan yang sangat dominan didalam segala sesuatu, sehingga mereka cenderung membuat keputusan-keputusan yang bersifat emosional.

- 2) Tipe kolerik adalah juga tipe terbuka tetapi biasanya tingkat keterbukaannya lebih rendah daripada tipe Sanguin yang super terbuka. Orang Kolerik adalah juga orang yang aktif, semangat pekerja keras, ambisius, motivator bagi orang lain. Karena sifatnya yang berkemauan keras mandiri dan berpendidikan keras, orang kolerik cenderung keras kepala. Kompromi merupakan hal yang sangat sulit bagi mereka kecuali kompromi itu bermanfaat bagi tujuan yang mereka miliki. Mereka mempunyai tujuan untuk segala sesuatu dari kesehatan jasmani sampai tingkah laku anak. Mereka adalah tipe yang suka mengambil alih, yang suka memerintah orang-orang lain disekeliling mereka, tidak peduli apakah orang itu menyukainya atau tidak. Orang Kolerik tidak pernah untuk mencoba untuk tidak menguasai suatu situasi dan mereka hidup penuh dengan pertentangan. Bagian dari sifat dasar mereka yang belum berkembang adalah emosi mereka. Mendapatkan

persetujuan dari mereka hampir merupakan hal yang tidak mungkin. Mencapai tujuan mereka adalah ambisi bagi orang Kolerik, dan beberapa orang Kolerik mendapatkan reputasi mereka dengan memeralat orang lain.

- 3) Tipe yang paling berbakat dari semua tipe adalah tipe Melankolik sekalipun mereka tipe paling akhir yang menghargai bakat mereka sendiri. Tipe Melankolik mempunyai sifat dasar yang tertutup. Mereka sering mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi dan bersifat estetik yang mendalam sehingga mereka lebih menghargai seni dibandingkan dengan perandai yang lainnya. Tipe Melankolik cenderung suka murung dan mudah putus asa (Adiwiyoto, 1996: 22).

B. Karakter Cinta Tanah Air

1. Pengertian Cinta, Tanah Air, Cinta Tanah Air

“Cinta Tanah Air adalah berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara” (Karnadi, 2007:12).

Cinta Tanah Air yaitu mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia, terhadap segala bentuk ancaman tantangan, hambatan dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun sehingga diharapkan setiap warga negara Indonesia akan mengenal dan memahami wilayah nusantara, memelihara melestarikan, mencintai lingkungannya dan senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan Negara Indonesia dimata dunia (Suwarno, 2000:12). Cinta Tanah Air adalah suatu sikap mencintai, bangsa dan Negara tanpa

mengenal fanatisme kedaerahan. Cinta Tanah Air berarti cinta pada lingkungan dimana ia berada sampai pada ujungnya mencintai Negara tempat ia memperoleh sumber penghidupan dan menjalani kehidupan sampai akhir hayatnya.

Kecintaan terhadap Tanah Air berarti memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungannya untuk senantiasa berbuat yang terbaik. Kecintaan terhadap Tanah Air berarti berusaha agar negaranya tetap aman, sentosa, sejahtera, damai serta mengembangkan sikap tanggap dan waspada terhadap setiap kemungkinan adanya unsur-unsur negatif baik yang berasal dari dalam maupun yang datang dari luar yang dapat membahayakan keamanan lingkungan dan negaranya serta kelangsungan hidup bangsa dan negaranya (Dirjen Pothankam, 2010:8).

Dengan demikian dapat dikatakan Cinta Tanah Air Menwa adalah perilaku yang menunjukkan kepedulian, penghargaan, yang dilandasi semangat kebangsaan dan rela berkorban demi nusa dan bangsa.

2. Perilaku dan Indikator Cinta Tanah Air

Perilaku sikap Cinta Tanah Air berarti mencintai produk dalam negeri, rajin belajar bagi kemajuan bangsa dan Negara, mencintai lingkungan hidup, melaksanakan hidup bersih dan sehat, mengenal wilayah tanah air tanpa fanatisme kedaerahan (Dirjen Pothankam, 2010:47).

Perilaku Cinta Tanah Air dapat dikatakan bahwa menyayangi produk dalam negeri, mengenal lingkungan dan tidak fanatik terhadap daerah orang lain.

Dengan demikian dapat dikatakan perilaku Cinta Tanah Air Menwa yaitu perilaku disiplin, dan kepatuhan terhadap Menwa.

3. Indikator Seseorang yang Berperilaku Cinta Tanah Air

Beriman/ Memiliki Kepercayaan Religius, Bertaqwa, Berkepribadian, Semangat Kebangsaan, Disiplin, Sadar Bangsa dan Negara, Tanggungjawab, Peduli, Rasa Ingin Tahu, Berbahasa Indonesia baik dan Benar, mengutamakan Kepentingan Nasional dari pada Individu, Kerukunan,

Keluargaan, Demokrasi, Percaya Diri, Adil, PerSatuan dan Kesatuan, Menghormati/ Menghargai, Bangga akan Bangsa dan Negara, Cinta Produk Dalam Negeri, Tenggang Rasa, Bineka Tunggal Ika (berbeda tetap satu tujuan), Sederhana, Kreatif, Menempatkan diri/ Tanggon, Cekata/ Ulet (Susanto, 2008:25).

Dengan demikian dapat dikatakan indikator Menwa yang berperilaku Cinta Tanah Air adalah Menwa yang memiliki ketaqwaan, peduli, tanggap, tanggon, dan trengginas.

4. Cinta Tanah Air Kaitannya dengan Bela Negara

a. Kedudukan Bela Negara

Kedudukan Bela Negara adalah 1) bela Negara sebagai kewajiban dasar manusia, sekaligus kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa, yang merupakan bagian dari upaya mewujudkan sumber manusia pertahanan dan menjadi pertahanan dan menjadi sub sistem pembinaan sumber daya manusia Indonesia, 2) dalam Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2002, Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 ditetapkan bahwa hak dan kewajiban warga negara sebagai bagian yang diwujudkan dengan keikutsertaan dalam upaya Bela Negara diselenggarakan antara lain melalui Pendidikan kewarganegaraan sebagai bagian tidak terpisahkan dalam Sistem Pendidikan Nasional yang pelaksanaannya melalui Jalur formal, non formal, dan in formal (Dirjen Pothankam, 2010:7).

b. Pengertian Bela Negara

Bela Negara adalah tekad, sikap, dan perilaku Warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan

Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara (Suwarno, 2000:7).

Bela Negara adalah Usaha pembentukan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan idiologi pancasila, yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, kerelakan berkorban pada negara dan bangsa serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang bertanggungjawab (Subagyo dkk, 2006:37).

c. Unsur Bela Negara

Cinta Tanah Air berarti cinta pada lingkungan dimana ia berada, sampai pada ujungnya mencintai negara tempat ia memperoleh sumber penghidupan dan menjalani kehidupan sampai akhir hayatnya.

Sadar bangsa dan bernegara Indonesia, berarti sadar hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta memahami keindonesiaan yang berbineka tunggal ika dalam dinamika pencapaian cita-cita dan tujuan nasionalnya.

Sadar bangsa dan bernegara Indonesia, berarti sadar hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta memahami keindonesiaan yang berbineka tunggal ika dalam dinamika pencapaian cita-cita dan tujuan nasionalnya.

Yakin kebenaran pancasila sebagai idiologi negara, berarti meyakini dan mengimplementasikan Pancasila dalam kesehariannya demi terwujudnya masyarakat yang berketuhanan, berperi-kemanusiaan, berperSatuan, dan mengedepankan musyawarah untuk mufakat yang dilandasi oleh keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Keyakinan itu didasari oleh kesadaran dan

pemahaman Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang mampu menata kehidupan bangsa Indonesia dalam kebinekaan.

Rela berkorban demi negara dan bangsa, berarti senantiasa berbuat yang terbaik demi kelangsungan hidup dan kejayaan negara dan bangsa. Menyadari bahwa kepentingan negara dan bangsa adalah paling utama dan berada di atas kepentingan pribadi atau golongan. Dalam hal negara membutuhkannya untuk upaya mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan, serta terlebih jika panggilan itu adalah penuaian hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam pembelaan negara, siap menunaikannya demi tanggungjawabnya sebagai warga negara dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Memiliki kemampuan awal Bela Negara, berarti memiliki kemampuan dan kesiapan dalam upaya pembelaan negara dalam arti luas. Kemampuan dan kesiapan warga negara ditampilkan melalui kedisiplinan, ketangguhan, pantang menyerah dan kemandirian dalam menunaikan hak dan kewajibannya, yang didasari oleh kesemaptaan jasmani, kepribadian Indonesia yang kuat, serta intelektualitas negara yang patriotik dalam menunaikan hak dan kewajibannya (Dirjen Pothankam, 2010:9).

Dengan demikian Cinta Tanah Air kaitannya dengan Bela Negara adalah suatu sikap yang mencintai negara di atas segalanya dan rela berkorban demi negara sampai akhir hayatnya.

d. Hakikat dan Tujuan Bela Negara

Hakekat Bela Negara adalah upaya bangsa agar sedini mungkin setiap warga negara di lingkungan pekerjaan memiliki jiwa patriotism dan ketahanan nasional yang tangguh guna menjamin tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 serta

terpeliharanya kelangsungan dan kesinambungan pembangunan nasional mencapai tujuan nasional (Suwarno, 2000:11).

Pada hakekatnya Bela Negara menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kesaktian Pancasila, sebagai ideologi negara kerelaan berkorban untuk negara (Subagyo dkk, 2009:39).

Tujuan Bela Negara dibagi menjadi dua tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah untuk mewujudkan warga negara Indonesia yang memiliki tekad, sikap dan tindakan yang teratur, menyeluruh terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi bangsa dan negara serta kerelaan berkorban guna meniadakan setiap ancaman baik dari luar maupun dari dalam negeri yang membahayakan kedaulatan negara, persatuan dan kesatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi nasional serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Tujuan khusus adalah agar setiap individu memiliki kesadaran Bela Negara yang dapat mewujudkan terciptanya etos kerja yang ditandai dengan sikap mental disiplin, memiliki dedikasi dan motivasi yang semangat dan bergairah, terciptanya aparat yang bersih dan berwibawa, terpeliharanya persatuan dan kesatuan, sehingga menciptakan ketenangan dan kesejahteraan (Suwarno, 2000:11).

Dengan demikian hakekat dan tujuan Bela Negara adalah kesadaran terhadap tanggungjawabnya sebagai warga negara untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan

mencerdaskan kehidupan, serta secara berdaulat ikut serta dalam mewujudkan ketertiban dunia.

C. Resimen Mahasiswa

1. Sejarah

Keterlibatan Mahasiswa sebagai salah satu unsur bangsa dalam perjuangan kemerdekaan RI telah berakar kuat dari keberadaannya dalam berbagai wadah ketentaraan yang beranggotakan Pelajar dan Mahasiswa. Mahasiswa merupakan pewaris sekaligus penerus tradisi kepahlawanan yang diwariskan oleh para senior mereka yang dengan gagah berani memenuhi panggilan Ibu pertiwi untuk membela bangsa ini yang terekam dalam jejak sejarah sejak awal kelahiran republik ini. Pada tanggal 24 Januari 1946, ketika Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dirubah menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI), laskar dan barisan pemuda pelajar-mahasiswa pun merespon hal ini dengan, untuk kesekian kalinya, mengubah nama korps mereka menjadi nama korp serta Tentara dengan inisial pelajar atau mahasiswa seperti Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP), Tentara Pelajar (TP), Tentara Genik Pelajar (TGP) atau korp Zeni Pelajar, mobilisasi Pelajar (Mobpel), dan korp mahasiswa (CM).

Hal ini menunjukkan adanya rasa tanggungjawab dan jiwa Bela Negara yang begitu kental di kalangan insan cendekia, padahal yang disaat perjuangan itu masih terbatas jumlahnya. Jiwa itulah yang diwariskan kepada generasi berikutnya dalam bentuk Resimen Mahasiswa. Ketika Presiden Sukarno mengumumkan TRI menjadi TNI (Tentara Nasional Indonesi) dengan maksud agar tentara nasional hanya mengenal satu wilayah dan satu kesatuan dengan satu

komandan, laskar-laskar dan barisan pelajar pejuang melebur menjadi satu dalam TNI yang kemudian dikenal sebagai “Brigade 17/TNI-Tentara Pelajar”. Perkembangan selanjutnya pada 31 Januari 1952, pemerintah melakukan likuidasi dan demobilisasi Brigade 17 dan para anggotanya diberi dua pilihan, yaitu melanjutkan pengabdian sebagai prajurit TNI atau melanjutkan studi. Sementara itu upaya-upaya memecah keutuhan NKRI bermunculan pada tahun 1950-an yang dilakukan oleh berbagai kelompok seperti Partai Komunis Indonesia (PKI) di Madiun dan gerakan Darul Islam/ Tentara Islam Indonesia (DI/TII). Bahkan berlanjut pada periode 1960-an dengan munculnya kelompok separatis Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) serta Permesta telah membuat rakyat hidup dibawah ketakutan dan kecemasan yang seolah tanpa akhir membuat luka negeri tak kunjung pulih. Setelah melihat fakta di lapangan yang menunjukkan betapa pentingnya dukungan rakyat sipil untuk mengendalikan keadaan yang sudah mencapai titik kritis itu, maka Negara pun melakukan mobilisasi umum yang intinya memanggil semua warga negara untuk berjuang bahu-membahu bersama TNI membela rakyat dan mempertahankan keutuhan NKRI.

Partisipasi rakyat dalam perjuangan bersenjata ini selanjutnya diatur melalui undang-undang (UU) Nomor 29 Tahun 1954 tentang Pertahanan Negara dan salah satu realisasinya berupa penyelenggaraan Wajib Latih di kalangan mahasiswa (Walawa) dengan pilot projekt di Bandung pada tanggal 13 Juni 1959, yang kemudian di kenal dengan WALAWA 59 (Wajib Latih tahun 1959).

Walawa generasi pertama ini diikuti oleh 960 mahasiswa dan pelatihannya secara resmi dimulai pada tanggal 13 Juni 1959 dengan upacara defile yang dihadiri oleh Menko Hankam/Kasab Jenderal Abdul Haris Nasution. Saat itu, batalyon berkekuatan dua kompi pasukan yang terdiri atas dua kompi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dan satu kompi gabungan dari berbagai Perguruan tinggi di Bandung. Saat itu Universitas Padjajaran (Unpad) Bandung mengirimkan pasukan sebanyak satu peleton yang dikomandani oleh Parlin Simangusong (Susilowati, 2012:13).

a. Landasan, Semboyan, Warna Baret Ungu

Landasan Moral Resimen Mahasiswa yaitu Pancadharmas Satya sebagai ikrar Resimen Mahasiswa yang bunyinya adalah:

- 1) Kami adalah mahasiswa warga Negara, Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.
- 2) Kami adalah mahasiswa yang sadar akan tanggungjawab serta kehormatan akan pembelaan negara dan tidak kenal menyerah.
- 3) Kami putra Indonesia yang berjiwa kesatria dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membela kejujuran, kebenaran, dan keadilan.
- 4) Kami adalah mahasiswa yang menjunjung tinggi nama dan kehormatan garba ilmiah dan sadar akan hari depan bangsa dan negara.
- 5) Kami adalah mahasiswa yang memegang teguh disiplin lahir dan batin percaya pada diri sendiri dan mengutamakan kepentingan nasional diatas kepentingan pribadi maupun golongan.

Semboyan Resimen Mahasiswa adalah Widya castrena dharma siddha, berasal dari bahasa sansekerta Widya yang artinya ilmu pengetahuan, castra berarti senjata/ pedang. Dharma bermakna kewajiban, siddha yang artinya sempurna. Arti semboyan tersebut adalah penyempurnaan kewajiban dengan ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan, semboyan ini diciptakan oleh Prof. Ir. Harsojo.

Warna baret ungu diambil dari pemilihan warna yang dikenakan anggota resimen mahasiswa karena warna ungu diyakini memiliki konotasi mulia, terpelajar, berpengetahuan serta keagungan, sebelumnya biru tua, menurut JP Soebandono, dan pada tahun 1979 setelah Dephankam- Pusat Cadangan Nasional yang diketuai oleh Letjen Julius Hinuhili meresmikan Widya Castrena Dharma Siddha dan Pancadharmas Satya sebagai motto dan sumpah anggota Menwa, baret ungu disergamkan jadi berwarna ungu sebagaimana warna baret Tentara Pelajar (1945) (Susilowati, 2012:19).

b. Kondisi Resimen Mahasiswa Saat Ini

Dikembangkan berdasarkan atas asas sukarela, dalam komponen Bela Negara Menwa dimasukkan dalam komponen Rakyat Terlatih (Ratih) dan perlindungan masyarakat (Linmas) serta belum diarahkan untuk disiapkan sebagai salah satu sumber Perwira Cadangan TNI (Pasal 20, 21 dan 22 UU No. 20 tahun 1982). Fungsi Menwa antara lain sebagai stabilisator dan dinamisator kampus yang selanjutnya dapat berhadapan dengan temannya sendiri dengan dalih tugas stabilisator kampus. Merupakan kekuatan nyata yang setiap saat ada walaupun ancaman tidak (dalam Bela Negara) sehingga merupakan kekuatan siap tanpa ada sasaran nyata. Secara struktural dibentuk dalam organisasi kemiliteran dengan garis komando langsung ke Resimen Mahasiswa, dibawah pembinaan Panglima Daerah Militer atau Komandan Korem sehingga menimbulkan kesan sebagai perpanjangan aparat di kampus. Dengan struktur demikian, selanjutnya tidak

semua mahasiswa yang terlibat diberi posisi dan arah sebagai pimpinan bahkan mau tidak mau harus ada yang berperan sampai dengan tingkat terendah (tamtama). Seragam, atribut tata cara bahkan kelaziman dalam keseharian telah tercetak sepenuhnya mirip kemiliteran termasuk dalam penyelenggaraan setiap upacara sehingga menambah timbulnya kesan perpanjangan aparat di kampus. Dengan kelaziman tersebut serta telah menuntut penyediaan dukungan dana yang cukup besar. Dalam olah keprajuritan dilaksanakan secara berjenjang sejak dari Latihan Dasar, Kader Pelaksana dan Kader Pimpinan dan belum mengarah pada pengkaderan Perwira Cadangan TNI (Kumoro, 2000: 7).

c. Pengertian Resimen Mahasiswa

Resimen Mahasiswa merupakan wadah yang keberadaannya di Perguruan Tinggi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para anggotanya khususnya dalam bidang Bela Negara. Resimen Mahasiswa Satuan 902 Unnes berdiri pada tanggal 24 April 1997, dengan komandan pertama kali Djupri Hartono.

Selain itu Resimen Mahasiswa adalah Sebagai wadah yang merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan keikutsertaan dalam upaya Bela Negara yang disusun, diorganisasikan dan dibentuk secara kewilayahan pada setiap propinsi daerah tingkat 1, dan sebagai Satuan Resimen Mahasiswa (Satmenwa) di perguruan Tinggi.

Sebagai perorangan yang merupakan anggota Menwa yang telah mengikuti latihan dasar Menwa. Sebagai Satuan yang merupakan kesatuan Menwa yang ada di Perguruan Tinggi, yang anggotanya terdiri atas mahasiswa yang telah mengikuti latihan dasar Menwa.

Resimen Mahasiswa adalah Suatu wadah atau sarana pengembangan bakat dan minat bagi mahasiswa khususnya yang bergerak dalam bidang Bela Negara (Handoyo, Tijan, 2010:117).

2. Resimen Mahasiswa Unnes

a. Sistem Pembinaan

Menggunakan sistem komando dari atas kebawah, dimana sebelum menentukan sebuah kebijakan terlebih dahulu dimusyawarahkan bersama dengan para anggotanya. Sistem komando tersebut dipimpin oleh Rektor sebagai pemimpin tertinggi dalam univeritas, yang secara berturut-turut membawahi PR III, bidang kemahasiswaan, Koordinator bidang Minat dan Bakat, Pembina Menwa, dan Komandan Satuan Menwa. Komandan Satuan Menwa merupakan pemimpin operasional Menwa yang membawahi Wakil Komandan, Kepala Staf, Staf, dan Wakil Staf (Patria, 2007:28).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pembinaan sistem komando yang dilakukan Resimen adalah suatu pedoman atau cara untuk membentuk anggota yang loyal terhadap korps Menwa.

b. Pendidikan

Pendidikan Resimen Mahasiswa adalah suatu tahapan pendidikan yang harus dilalui oleh calon Anggota Resimen Mahasiswa sebelum menjadi Resimen Mahasiswa. Pendidikan Resimen Mahasiswa meliputi: Pendidikan Dasar, Kursus Kader Pelaksana, Kursus Kader Kepemimpinan, dan Pendidikan Khusus.

Pendidikan Dasar adalah syarat yang harus diikuti oleh mahasiswa yang telah lulus seleksi untuk menjadi anggota Resimen Mahasiswa. Pendidikan Resimen

Mahasiswa bertujuan membentuk pribadi yang memiliki: jiwa kejuangan Resimen Mahasiswa, sikap, disiplin dan mental, kesempataan jasmani, pengetahuan dan keterampilan dasar Bela Negara, wawasan intelektual, jiwa kepemimpinan dan kemampuan Manajerial, agar dapat melaksanakan Tugas dan Fungsi

Kursus Kader Pelaksana adalah Pendidikan lanjutan bagi anggota Resimen Mahasiswa yang memenuhi persyaratan dan terpilih untuk menjadi kader Pelaksana Resimen Mahasiswa. Kursus kader Pelaksana Resimen Mahasiswa bertujuan membentuk Kader Pelaksana yang memiliki sikap, kemampuan fisik, disiplin, mental, pengetahuan dan keterampilan manajemen serta kepemimpinan dan kemampuan melaksanakan fungsi Linmas.

Kursus Kader Kepemimpinan adalah pendidikan lanjutan bagi anggota Resimen Mahasiswa yang memenuhi persyaratan dan terpilih untuk menjadi kader pimpinan Resimen Mahasiswa, Kursus Kader Pimpinan Resimen Mahasiswa bertujuan membentuk Kader Pimpinan yang memiliki sikap, kemampuan fisik, disiplin, mental, pengetahuan dan keterampilan manajemen serta kepemimpinan dan kemampuan melaksanakan fungsi penanaman nilai-nilai Bela Negara, penguatan Ketahanan Nasional dan pembangunan daerah. Kursus Kader Pimpinan guna mengisi jabatan-jabatan Komandan dan Kepala Staf Resimen Mahasiswa dan Komandan Batalyon Resimen Mahasiswa, Staf tingkat Asisten pada Staf Komando Resimen Mahasiswa, Pelatih Resimen Mahasiswa.

Pendidikan Khusus adalah Pendidikan tambahan bagi anggota Resimen Mahasiswa untuk melengkapi kurikulum yang diberikan pada saat Pendidikan Berjenjang. Pendidikan Khusus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

anggota Resimen Mahasiswa untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Resimen Mahasiswa.

c. Kegiatan

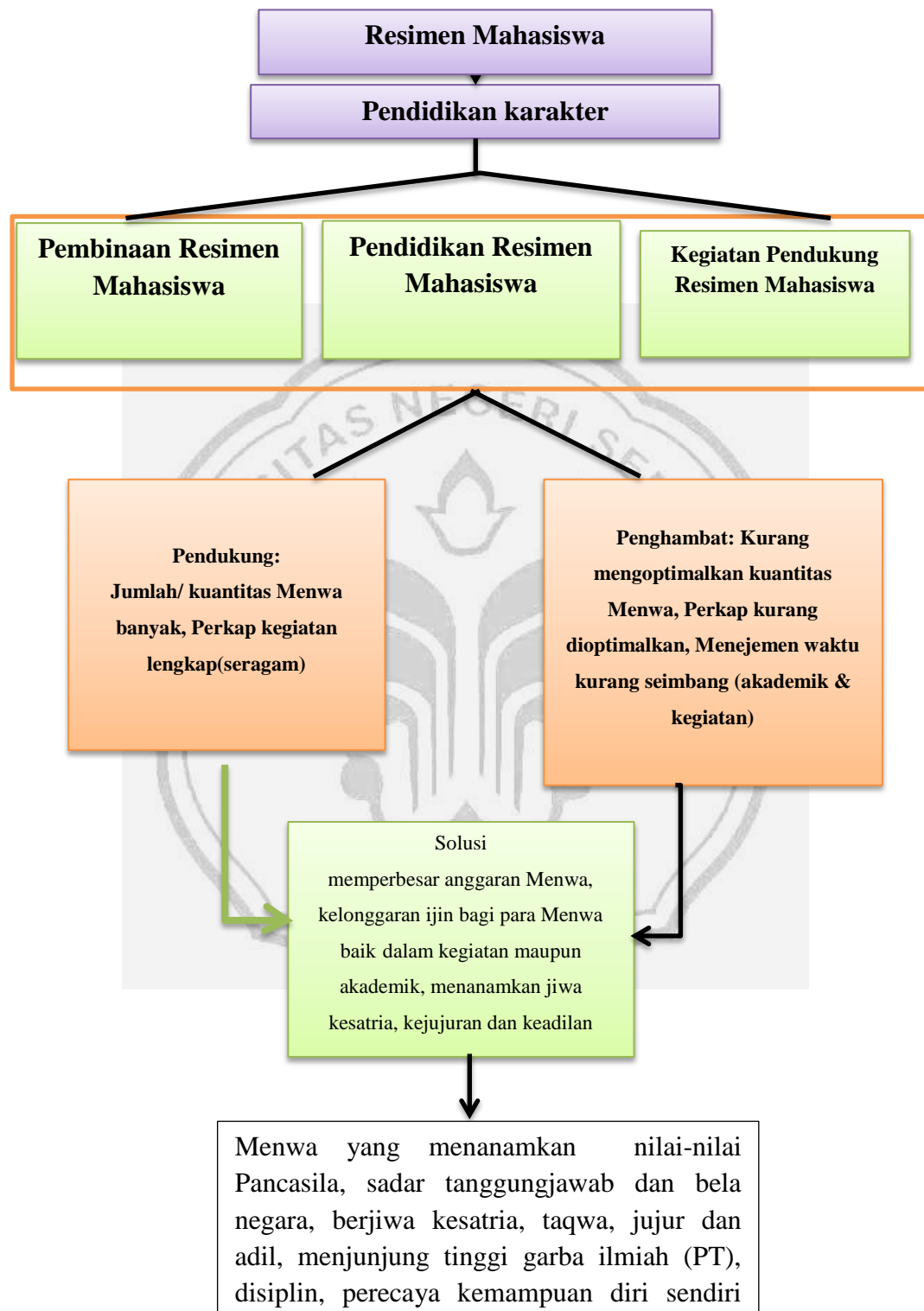
Kegiatan yang dilaksanakan oleh Resimen Mahasiswa meliputi: bidang pembinaan jasmani, kerohanian, dan kemanusiaan. Dalam bidang pembinaan jasmani, Menwa melatih anggotanya dengan kegiatan berupa bela diri, bola voli, lari-lari, Apel setiap hari. Dalam bidang kerohanian, secara rutin Menwa menggelar acara keagamaan seperti doa bersama yang dilakukan setiap hari Kamis, Sementara dalam bidang kemanusiaan Menwa terjun langsung sebagai relawan dalam membantu para korban bencana alam. Menwa telah berpartisipasi membantu korban bencana (Patria, 2007:32).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jenis dari pembinaan, pendidikan dan kegiatan Resimen Mahasiswa adalah suatu sarana untuk mewujudkan anggota yang berkarakter dan sikap Bela Negara sebagai warga negara Indonesia.

D. Kerangka Berpikir

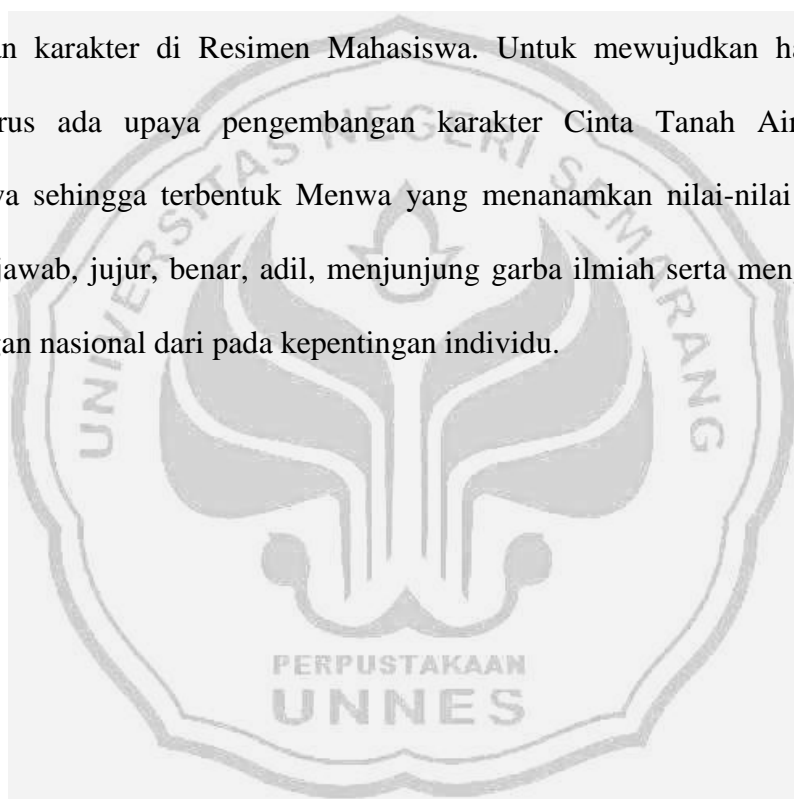
Kerangka konseptual memaparkan dimensi, kajian-kajian utama, faktor-faktor kunci, variabel dan hubungan antara dimensi dalam bentuk narasi atau grafik.

Dalam penelitian ini kerangka berpikir pengembangan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Dari grafik di atas dapat dikatakan bahwa Resimen Mahasiswa di dalam kegiatannya ada pendidikan karakter, Pendidikan karakter Resimen Mahasiswa diwujudkan melalui pembinaan, pendidikan dan kegiatan Resimen Mahasiswa. Dalam pendidikan karakter terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung untuk dioptimalkan Resimen Mahasiswa kearah pendidikan karakter sedangkan faktor penghambatnya bisa diminimalkan guna terwujudnya harapan pendidikan karakter di Resimen Mahasiswa. Untuk mewujudkan hal tersebut maka harus ada upaya pengembangan karakter Cinta Tanah Air Resimen Mahasiswa sehingga terbentuk Menwa yang menanamkan nilai-nilai Pancasila, tanggungjawab, jujur, benar, adil, menjunjung garba ilmiah serta mengutamakan kepentingan nasional dari pada kepentingan individu.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2008: 4).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata tertulis atau lisan yang mencakup catatan laporan dan dokumentasi. Penelitian ini mencoba menyelidiki, memahami, dan menjelaskan pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa unnes.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian atau tempat dimana penelitian itu dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat penelitian di Resimen Mahasiswa Unnes.

C. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penentuan masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Masalah adalah keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban (Moleong, 2008:93)

Fokus yang berhubungan tersebut dalam hal ini berupa data empiris, konsep, pengalaman, pengetahuan, pengalaman sendiri atau unsur lainnya. Jika kedua faktor itu diletakkan secara berpasangan akan menghasilkan sejumlah tanda-tanya dan perlu dicari solusinya.

Berdasarkan konsep di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan karakter Cinta Tanah Air yang dilaksanakan melalui pendidikan yang meliputi: (Pendidikan dasar, Kursus kader pelaksana, Kursus kader pimpinan, Pendidikan khusus Menwa), Pembinaan (sistem komando yakni dari atas kebawah sebelum menentukan kebijakan dimusyawarahkan dengan para anggota dan sistem komando ini satu perintah dari komandan sampai anggota terbawah sehingga tidak melenceng dari yang disampaikan komandan). Kegiatan-kegiatan yang mendukung Resimen Mahasiswa Unnes (jasmani, kerohanian dan kemanusiaan). Jasmani (bela diri, lari, Apel setiap hari), Kerohanian (doa bersama rutin setiap hari Kamis malam), Kemanusiaan (membantu korban bencana alam: Merapi, Magelang, Bantul).
2. Faktor yang menunjang dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes.
3. Solusi mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek darimana dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Sumber data dalam penelitian menyatakan berasal dari mana data penelitian dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Lofland menyatakan bahwa sumber data primer dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2008:157). Sumber data primer diperoleh peneliti melalui observasi, pengamatan dan pelaksanaan kegiatan, dalam observasi dan pengamatan ini peneliti terjun secara langsung mengikuti kegiatan Resimen Mahasiswa.

2. Sumber Data Sekunder

Selain observasi dan pengamatan sebagai sumber data primer, data tambahan seperti dokumen, juga merupakan sumber data. Menurut Guba dan Lincoln, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2008:216).

Penelitian ini dokumen yang digunakan adalah sumber tertulis yang berupa rencana kegiatan Menwa, atau dokumen resmi dari bagian Resimen Mahasiswa

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan panca indera (Arikunto, 2002: 133).

Untuk mendapatkan informasi yang akurat peneliti melakukan observasi secara langsung yaitu di Resimen Mahasiswa Unnes. Pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan yang sistematis yaitu menggunakan instrumen pengamatan, karena lebih memudahkan penelitian. Obyek yang akan diteliti menyangkut proses, kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan oleh anggota Menwa terkait pelaksanaan pendidikan Cinta Tanah Air melalui pengembangan, jadi lebih tepat ketika penelitian ini dilakukan dengan pengamatan, data yang diamati berupa pelaksanaan pendidikan meliputi: hari dan tanggal pelaksanaan pendidikan seta materi pelaksanaan pendidikan. Indikator dalam observasi antara lain:

- a. Dapat mengetahui secara langsung pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes.
- b. Menemukan data hasil observasi setelah melihat pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, (Moleong, 2006:186).

Untuk mendapatkan data-data yang akurat peneliti melakukan wawancara dengan nara sumber. Wawancara digunakan untuk mengorek informasi serta mengumpulkan data dari penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpul data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang meliputi: pembina Menwa, senior Menwa serta anggota Menwa. Indikator dari wawancara ini:

- a. Nilai-nilai cinta tanah air yang di tanamkan.
- b. Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan karakter Cinta Tanah Air.
- c. Penerimaan anggota baru terhadap pengembangan karakter Cinta Tanah Air.
- d. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan karakter Cinta Tanah Air.

3. Dokumentasi

Sumber-sumber Peneliti berupa arsip, dokumen, buku, foto, video visual. Penelitian ini metode dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis dan melakukan foto-foto dengan nara sumber.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data lain, dengan cara wawancara yang tidak hanya

dilakukan sekali sampai peneliti menemukan jawaban dari suatu pertanyaan tertentu.

Teknik triangulasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik *triangulasi* sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2006: 330).

Penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

G. Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting. Metode analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan Satuan

uraian dasar (Moleong, 2007: 280). Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis dalam penelitian kualitatif, yaitu (1). Analisis data lapangan. (2). Analisis data setelah pengumpulan data selesai. Cara yang pertama dilakukan pada waktu kegiatan pengumpulan data dilapangan sedang berlangsung, cara ini dilakukan berulang-ulang dan hasilnya harus diuji kembali, sedangkan cara kedua dilakukan setelah proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara yang kedua dengan alasan bahwa analisisnya akan lebih lengkap, dengan demikian tidak perlu diulang-ulang. Agar hasil penelitian dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisa model interkasi Milles dan Huberman. Kegiatan pokok analisa ini meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992:20).

Menurut Milles dan Huberman (dalam Rachman, 1999: 20) tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Reduksi Data

Data-data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi. Reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan pada penyederhanakan data, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles, 1992: 16).

Dengan analisis ini memudahkan peneliti dalam menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Dengan cara seperti ini maka kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi. Dalam reduksi data ini peneliti memanfaatkan catatan lapangan untuk mempermudah data mana yang diperlukan dan data mana yang harus dibuang sehingga menghasilkan kesimpulan final.

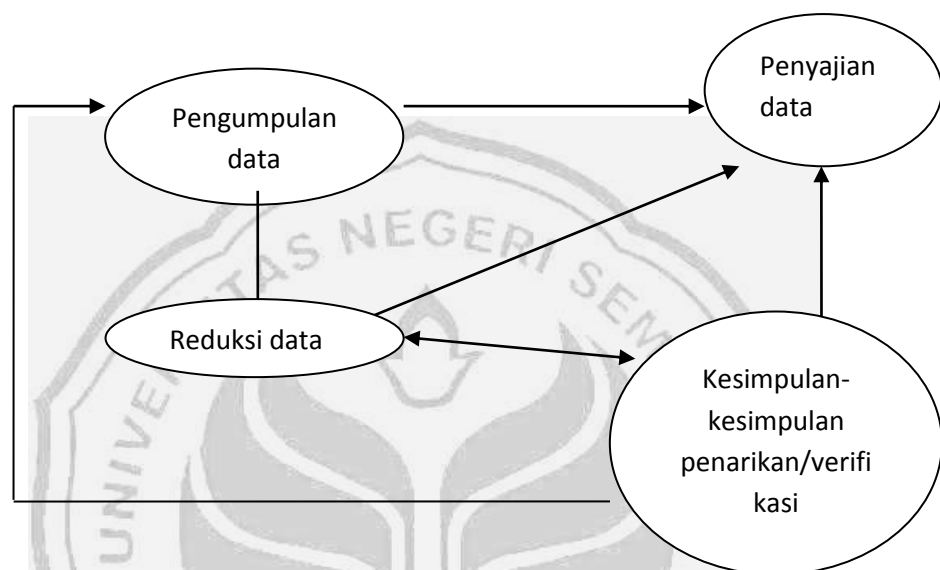
3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom-kolom dalam sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk data yang dimasukkan dalam kotak-kotak matrik.

4. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Data-data hasil penelitian setelah direduksi, disajikan langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari data-data yang telah didapatkan dari laporan penelitian selanjutnya digabungkan dan disimpulkan serta diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan, sehingga kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai suatu bagian konfigurasi yang utuh (Miles, 1992: 17). Dalam penarikan kesimpulan ini peneliti menggunakan dasar kecermatan dalam penggunaan setiap data. Dalam hal ini peneliti meninjau kembali hasil penelitian dengan catatan lapangan selama penelitian apakah sudah sesuai atau belum, kemudian menarik kesimpulan dari setiap item tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai suatu yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Tahapan analisis data kualitatif diatas dapat dilihat pada bagan sebagai berikut.



Gambar 2. Tahapan Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman (1992:20)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

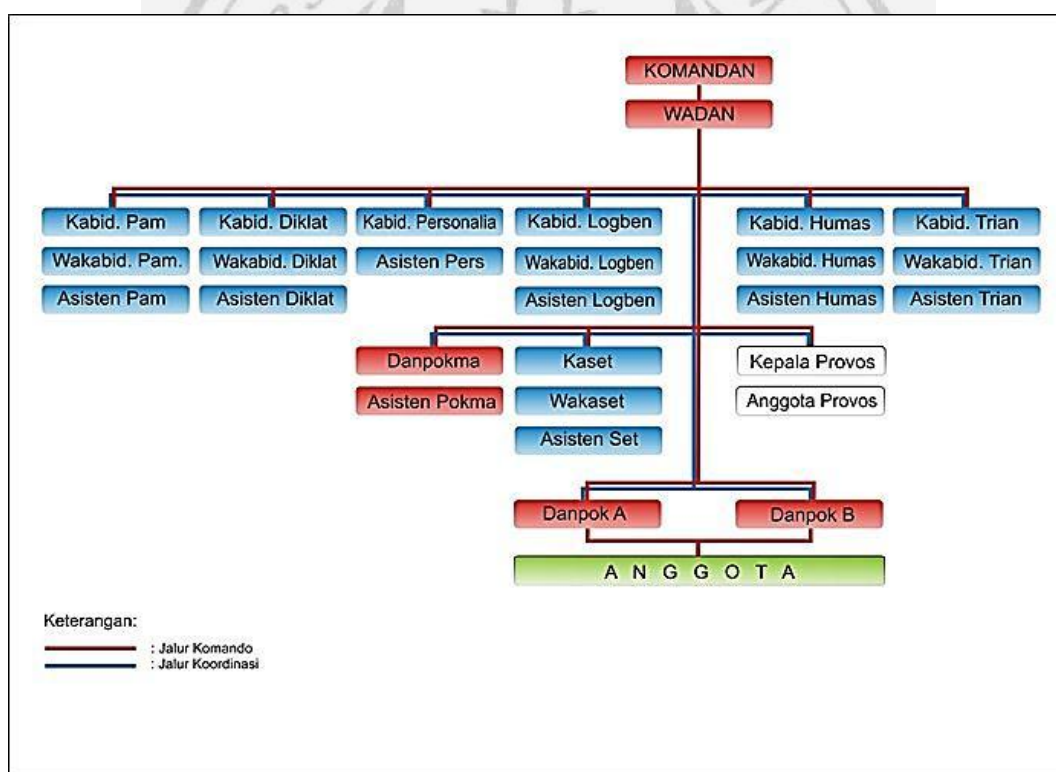
1. Gambaran Umum Resimen Mahasiswa di Unnes

Resimen Mahasiswa adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Negeri Semarang. Selain UKM Resimen Mahasiswa, di Universitas Negeri Semarang memiliki 52 UKM lain yang terbagi dalam beberapa bidang yaitu bidang Penalaran, Seni, Kerohanian dan Kesejahteraan, Minat dan Kegemaran, Minat dan Teknologi, Olahraga, dan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan Resimen Mahasiswa ini termasuk dalam UKM Minat dan Kegemaran yang mewadahi minat dan bakat Mahasiswa dalam bidang Bela Negara, dimana peserta atau anggotanya berasal dari Mahasiswa aktif di lingkungan Universitas Negeri Semarang.

a. Dasar, Struktur Organisasi, Tupoksi Staf, dan Fungsi Resimen Mahasiswa di Unnes

Resimen Mahasiswa Unnes yang keberadaannya didasari dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri yaitu Menteri Pertahanan Keamanan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri dalam Negeri dan Otonomi Daerah RI Nomor: KEP/II/XII/1994, Nomor: 0342/U/1994 dan Nomor: 149, telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat di seluruh propinsi di Tanah Air termasuk satu diantaranya adalah Resimen Mahasiswa Satuan 902 Universitas Negeri Semarang ini.

Struktur Organisasi di Resimen Mahasiswa Unnes terdiri dari Komandan, Wakil Komandan, Staf Perencana, Staf Pelayan dan Staf Pelaksana. Staf Perencana terdiri dari Kepala bidang pengamanan (Kabid Pam), Kepala bidang pendidikan dan latihan (Kabid Diklat), Kepala bidang personalia (Kabid Pers), Kepala bidang logistik dan bendahara (Kabid Logben), dan Kepala bidang hubungan masyarakat (Kabid Humas). Staf Pelayan terdiri dari Kepala kesekretariatan (Kaset), Komandan kelompok markas (Danpokma) dan Kepala provost (Kaprovst). Sedangkan Staf Pelaksana terdiri dari Komandan kelompok (Danpok).



Gambar 3. Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa Unnes

Kedudukan, fungsi, dan peranannya sebagai rakyat terlatih dalam tatanan komponen Bela Negara, Menwa Unnes khususnya bertugas sebagai stabilisator,

dinamisator serta katalisator kampus, telah secara aktif dilibatkan dalam menunjang kegiatan di dalam kampus maupun kegiatan di luar kampus. Melalui SKB Tiga Menteri tersebut keberadaan Menwa dimantapkan dengan ciri-ciri: Dikembangkan berdasarkan atas sukarela (sesuai ketentuan). Dalam komponen Bela Negara Menwa dimasukan dalam komponen rakyat terlatih dan Perlindungan Masyarakat (LINMAS) tetapi belum diarahkan untuk disiapkan sebagai salah satu sumber Perwira Cadangan TNI. Fungsi Resimen Mahasiswa sebagai stabilisator, dinamisator, dan katalisator kampus yang dalam kesehariannya harus berhadapan dengan temannya sendiri (sesama Mahasiswa) dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) di Kampus. Dengan struktur demikian selanjutnya tidak semua Mahasiswa yang terlibat diberi posisi arah sebagai pemimpin, bahkan mau tidak mau harus ada yang menjadi tingkat yang terendah (anggota terbawah). Seragam, atribut, tata cara bahkan dalam keseharian telah tercetak sepenuhnya mirip ke-militeran termasuk dalam penyelenggaraan setiap upacara. Selanjutnya tentang Tupoksi Staf Resimen Mahasiswa dapat dilihat pada lampiran 8.

- b. Letak Mako, Kondisi Mako, Perlengkapan kegiatan latihan, jumlah anggota, serta Komandan dan Staf

1) Letak Mako

Awal mula Mako Menwa Unnes terletak di kampus lama Kelud, setelah Unnes pindah ke Sekaran maka, Mako mengalami beberapa perpindahan tempat. Tempat yang pertama berada di gedung Program Kreativitas mahasiswa (PKM), yang letaknya tidak jauh dari gedung Rektorat, faktanya semua kegiatan

mahasiswa berada di gedung PKM tersebut. Tempat yang kedua berada di KPRI Handayani Unnes, faktanya dengan berbagai macam kegiatan Resimen Mahasiswa, ada salah satu kegiatan Menwa yang mengganggu kegiatan aktifitas gedung Rektorat. Aktifitas yang mengganggu misalnya latihan Peraturan Baris-Berbaris yang mengeluarkan suara yang keras agar semua anggota Menwa Unnes terdengar ketika memberikan suatu aba-aba atau perintah. Tempat yang ketiga yang sekarang menjadi Poliklinik Unnes dengan fakta beberapa area poliklinik, sebagai hutan Mapala Unnes yang bisa digunakan untuk kegiatan lapangan Menwa. Tempat yang keempat yang sampai sekarang masih menjadi markas Menwa Unnes, faktanya Poliklinik Unnes tempatnya sangat strategis untuk mobilisasi kegiatan kampus baik dilihat dari beberapa sudut pandang, contohnya are berada di tengah-tengah fakultas, udara yang mendukung untuk pernapasan serta wilayah yang lumayan luas sehingga akhirnya Mako yang ditempati Menwa sekarang, terletak di depan joglo Fakultas Ekonomi.

2) Kondisi Markas Komando

Mako Menwa yang bercat warna hijau seperti nuansa di Barak TNI. Selanjutnya, jumlah ruangan yang ada di markas Menwa ada lima ruangan, dan dua kamar mandi. Ruangan pertama adalah ruang tamu, di dalam ruang tamu itu terdapat buku-buku yang berada di rak besar, beberapa arsip kegiatan, foto-foto Komandan yang pernah menjabat di Resimen Mahasiswa Unnes dan ruangan tersebut juga difungsikan sebagai ruangan untuk ibadah. Ruangan yang kedua adalah ruang tamu, di dalamnya terdapat sebuah televisi, lemari-lemari yang berisi pakaian dan perlengkapan pribadi anggota Menwa dan ruangan ini juga

difungsikan untuk aktifitas pribadi anggota Menwa. Ruangan yang ketiga adalah ruang Komandan dan ruang Wadan Satuan, yang mengetahui isi dari ruang tersebut hanya Komandan dan Wadan semata karena tidak ada anggota yang berani untuk memasuki ruang Komandan kecuali dia menjabat atau pernah menjadi Komandan dan Wadan Satuan.

Berdasarkan wawancara tanggal 20 Februari dengan komandan Satuan Jaelani, dijelaskan bahwa, “Semua ruangan yang ada di Resimen Mahasiswa Unnes boleh dimasuki anggota Resimen Mahasiswa, kecuali ada satu ruangan yang tidak boleh dimasuki yaitu ruang komandan, karena ruang komandan berisi dokumen-dokumen penting Resimen Mahasiswa dan juga aktivitas Komandan dan Wadan”. Hal yang senada juga diungkapkan oleh salah satu anggota terbaru Rohmat mengatakan “terkadang saya sering berfikir kira-kira isi dari ruang Komandan apa ya? mengapa tidak boleh dimasuki selain Komandan atau Wadan Satuan, saya jadi penasaran, sehingga saya hanya bisa mengira-ngira pasti berisi dokumen-dokumen penting Satuan”(wawancara tanggal 20 Februari 2013).

Ruangan yang keempat adalah ruang Staf, ruang Staf di dalamnya berisi perlengkapan-perengkapan untuk mengadministrasikan laporan-laporan kegiatan di Satuan seperti Kamera, Komputer, HT, Mesin TIK, Mikrofon dan lain sebagainya. Ruang Staf ini juga difungsikan sebagai ruang khusus Staf hanya para Staf yang boleh berada di ruang Staf tersebut, anggota terbaru juga belum boleh masuk di ruang Staf tersebut sebelum menjadi Staf Satuan. Ruangan yang kelima adalah ruang kompi, di dalam ruang kompi ini terdapat perlengkapan-perengkapan kegiatan yang belum digunakan masih baru ataupun perlengkapan

kegiatan yang sudah lama. Perlengkapan tersebut seperti seragam PDH, seragam PDL, seragam olahraga, sepatu PDL, sepatu PDH, sepatu olahraga, baret, topi pet, tali tambang, ruang ini juga difungsikan untuk aktifitas alumni yang masih mendampingi kegiatan-kegiatan di Menwa seperti para Komandan Satuan yang sudah dipurna, dan para Komandan juga masih mempunyai kewajiban membimbing angkatan dibawahnya selama dua periode. Ruangan kelima adalah ruang gudang, ruang gudang ini difungsikan sebagai tempat menyimpan perlengkapan-perengkapan kegiatan yang sudah rusak, tidak bisa difungsikan, dan juga tidak digunakan.

3) Jumlah Anggota

Jumlah anggota Resimen Mahasiswa di Unnes ada 48 anggota yang aktif di Resimen Mahasiswa dengan jumlah ribuan mahasiswa yang ada di Unnes ini. Anggota Menwa Unnes terdiri dari berbagai fakultas antara lain dari FMIPA ada 8 orang, FBS ada 6 orang, FIS ada 13 orang, FE ada 3 orang, FH ada 5 orang, FIP ada 2 orang, FIK ada 7 orang dan FT ada 4 orang yang mendominasi bersal dari FIS 13 orang. Hal serupa diungkapkan oleh Komandan Jaelani “andai anggota Menwa itu lebih dari 48 mungkin semua kegiatan menjadi maksimal untuk kegiatan yang bersamaan seperti pengamanan, delegasi pengukuhan guru besar dan kegiatan yang lainnya” (wawancara dengan Komandan Jaelani tanggal 21 Februari 2013).

4) Komandan dan Staf

Komandan Satuan dan Staf Satuan. Komandan adalah pimpinan tertinggi di Menwa Unnes yang memberikan kebijakan dan memutuskan suatu kebijakan,

Komandan Satuan periode 2013 ini dijabat oleh Komandan Jaelani dari fakultas teknik (FT) angkatan 2008. Wakil Komandan Satuan dijabat oleh Siril Wafa dari fakultas hukum angkatan 2009. Staf Satuan di Menwa berkewajiban membantu Komandan dan Wakil Komandan dalam menjalankan kepemimpinan, kegiatan Menwa di Unnes. Staf Menwa dibagi menjadi sebelas Staf yang terdiri dari Kepala bidang pengamanan (Kabid PAM) Riski Ilhami dari FH angkatan 2009, Kepala bidang Pendidikan dan latihan (Kabid Diklat) Moh. Fani FIK angkatan 2009, Kepala bidang Personalia (Kabid Pers) Fitri Jaya Ningrum dari FT angkatan 2010, Kepala bidang Logistik dan perbendaharaan (Kabid Log) Siti Sangadah dari FE angkatan 2010, Kepala bidang Hubungan dan Masyarakat (Kabid Humas) Dayu Nurbaeti dari FBS angkatan 2009, Kepala bidang Keputrian (Kabid Put) Astri Handayani dari FH angkatan 2009, Kepala Kesekretariatan (Kaset) Dewi Castrawati dari FIP angkatan 2010, Komandan kelompok markas (Danpokma) Rismanto dari FH angkatan 2009 dan Komandan kelompok (Danpok) ada dua Danpok Indra Wiji dari FH angkatan 2010, Danpok Riski Dian Buana dari FIS angkatan 2010. Semua bertugas sesuai dengan program kerja Staf Menwa. Selanjutnya program kerja Staf dapat dilihat pada lampiran 9.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Resimen

Mahasiswa Unnes

a. Strategi/ Metode

Strategi yang digunakan Menwa yaitu keteladanan dari pembina dan senior Menwa. Pembina maupun Senior Menwa memberikan teladan dalam bentuk perilaku dan tindakan nyata dalam keseharian.

Berpenampilan: ketika kuliah dan kegiatan baju harus disetrika rapi, sepatu harus disemir, potongan rambut pendek seperti TNI, baju harus dimasukan bagi yang putra, sedangkan yang putri bisa tidak harus dimasukan, yang terpenting adalah rapi.

Berkomunikasi: Pembina maupun Senior memberikan suatu penghormatan dalam wujud peraturan penghormatan Menwa (PPM) bagi orang yang patut dihormati (Dosen, Mewa), hal tersebut merupakan bentuk sapaan/ salam dari Resimen Mahasiswa.

b. Nilai-nilai yang dikembangkan Menwa

Nilai-nilai yang dikembangkan Menwa yaitu terutama sesuai dengan semboyan Widya Castrena Dharma Sidha yang berarti penyempurnaan ilmu pengetahuan dengan olah keprajuritan. Dalam aplikasinya nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai kehidupan terutama sikap taqwa (religius), tanggap (peduli), tanggon (menempatkan diri sesuai dengan tempatnya), toleransi dan demokratis, dan trengginas (cekatan) (tangguh).

c. Pembinaan, Pendidikan, dan Kegiatan Menwa Unnes

1) Pembinaan

Bentuk pembinaan yang digunakan pada Menwa adalah bentuk pembinaan sistem komando langsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan komandan satuan Jaelani yang mengatakan bahwa: “pembinaan yang dilakukan di Menwa semuanya menggunakan sistem komando atau perintah langsung termasuk dari Menwa UNDIP, UGM, IAIN termasuk Menwa Unnes ini” (wawancara tanggal 20 Februari 2013).

Berdasarkan penelitian ternyata bahwa, sistem yang digunakan oleh Resimen Mahasiswa adalah sistem komando semua baik Menwa yang ada di Unnes, UNDIP, UGM, IAIN dan seluruh universitas yang ada Menwanya semuanya menggunakan sistem komando langsung .

2) Pendidikan

Pendidikan di Resimen Mahasiswa adalah suatu tahapan pendidikan yang harus dilalui oleh calon anggota sebelum menjadi anggota Resimen Mahasiswa dan untuk meningkatkan kapasitas serta kapabilitas sesuai dengan jenjang atau jabatannya. Jenjang pendidikan Resimen Mahasiswa meliputi: Pendidikan Dasar (Diksar), Kursus Kader Pelaksana (Suskalak), Kursus Kader Pimpinan (Suskapin), dan Pendidikan Khusus (Diksus). Dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut.

a) Pendidikan Dasar

Guna Pendidikan Dasar ini adalah syarat yang harus diikuti oleh mahasiswa yang telah lulus seleksi untuk menjadi anggota Resimen Mahasiswa. Pendidikan Dasar Resimen Mahasiswa bertujuan membentuk pribadi yang memiliki: jiwa kejuangan, sikap disiplin dan mental, kesempataan jasmani, pengetahuan dan keterampilan dasar Bela Negara, wawasan intelektual, jiwa kepemimpinan dan kemampuan manajerial, agar dapat melaksanakan tugas dan fungsi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Diksar Resimen Mahasiswa Unnes periode 2013 ini baru akan dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2013 tepatnya di Depo Pendidikan (Dodik) Bela Negara Resimen Induk Daerah Militer (Rindam)

IV/Diponegoro (wawancara dengan Moh Fani, Kepala Bidang Pendidikan dan Latihan Menwa Unnes, 20 Februari 2013).

Tindak lanjut peneliti tentang wawancara dengan kepala bidang pendidikan dan latihan tentang pelaksanaan Diksar Resimen Mahasiswa Unnes tanggal 17 Maret sampai dengan 28 Maret di Dodik Rindam IV Diponegoro Magelang. Selanjutnya jadwal Diksar terlampir pada lampiran 10. Hasil yang diperoleh dari materi pendidikan dasar sebagai berikut.

(1) Kemenwaan

Materi yang diperoleh pertama dalam pendidikan dasar di Rindam IV Diponegoro adalah Kemenwaan yang bertujuan penyaluran potensi dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga negara untuk ikut dalam usaha Bela Negara.

Hasil observasi lapangan, materi kemenwaan Resimen Mahasiswa sangat penting untuk materi pengenalan awal di Resimen Mahasiswa, materi kemenwaan ini adalah materi yang khas, karena hanya Resimen Mahasiswalah yang mendapatkan materi Kemenwaan ini. Bentuk materi kemenwaan berupa penyampaian materi didalam ruangan, pesertanya adalah anggota Resimen Mahasiswa Unnes, Pemateri diambilkan dari pemateri luar seperti dosen yang kopeten dalam bidang kemenwaan serta dari alumni Resimen Mahasiswa sendiri. Isi dari materi kemenwaan ini adalah sejarah tentang kemenwaan.

Pelaksanaan materi kemenwaan di Resimen Mahasiswa Unnes diawali dari apel di dalam ruangan, yakni pemegang pasukan atau Danpok sebagai pemimpin apel, Danpok memimpin penghormatan kepada pemateri kemenwaan serta diikuti

seluruh anggota Resimen Mahasiswa Unnes, tidak hanya pemberian penghormatan tetapi juga menyanyikan lagu alumni atau pemateri siapa yang punya. Resimen Mahasiswa dalam menerima materi kemenwaan terlihat antusias dibuktikan dengan wujud pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh Menwa kepada pemateri. Harapannya dengan pemberian penghormatan serta menyanyikan lagu alumni siapa yang punya, dapat meningkatkan semangat bela negara.

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu anggota Menwa Rohmat tanggal 28 Maret 2013 mengatakan bahwa:

“Izin memang dalam materi kemenwaan ini selalu diawali dengan pemberian penghormatan kepada pemateri yang biasa dipimpin oleh Danpok atau pemegang pasukan dimana Danpok memberikan instruksi penghormatan dalam ruangan dan menyanyikan lagu yang berjudul alumni siapa yang punya”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Komandan Satuan periode 2013 ketika wawancara mengatakan bahwa: “Materi kemenwaan selalu diawali dari pemberian penghormatan di dalam ruangan atau apel di dalam ruangan, sudah menjadi tradisi di satuan 902 Unnes ini, materi ini juga berisi tentang sejarah kemenwaan sehingga nantinya anggota Menwa mengerti dasar-dasar Resimen Mahasiswa”.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengembangan karakter Cinta Tanah Air Menwa dari materi kemenwaan, dilaksanakan melalui apel didalam ruangan, untuk membuka dan menutup materi serta menyanyikan lagu alumni siapa yang punya sehingga dapat meningkatkan semangat bela negaranya.

(2) Peraturan Baris Berbaris (PBB)

Materi yang kedua adalah PBB (Peraturan Baris-berbaris), dalam materi ini tujuannya adalah untuk membentuk disiplin setiap anggota Resimen Mahasiswa.



Gambar 4. Materi Peraturan Baris-berbaris Resimen Mahasiswa.

Sumber : Foto koleksi pribadi, tahun 2012

Berdasarkan hasil peneliti di lapangan menunjukkan bahwa, materi baris-berbaris atau (PBB) di Resimen Mahasiswa Unnes adalah peserta PBB terdiri dari anggota Resimen Mahasiswa Unnes, pelatihnya biasanya diambilkan dari pelatih militer yakni TNI AD seperti yang diungkapkan oleh Kepala bidang Pendidikan dan latihan

“PBB itu adalah materi sebagai tolak ukur anggota dalam peraturan baris-berbarisnya, kalau pematerinya tidak langsung dari TNI AD menurut saya kurang mantap. Materi PBB ini sangat menentukan bahwa anggota tersebut layak dikatakan sebagai anggota Resimen Mahasiswa Unnes karena Menwa Unnes terkenal gerakan tegas dari materi PBBnya.”(wawancara tanggal 20 Maret 2013).

Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Umi Mabruroh salah satu anggota Menwa yang mengatakan bahwa.

“ Saya sering mendapatkan sangsi berupa Pus-Up karena sering terlambat mengikuti kegiatan di Resimen Mahasiswa, karena harus jalan dari Rusunawa ke Menwa lumayan membutuhkan waktu yang banyak, kalau tidak diterapkan QTR dalam pelaksanaan kegiatan PBB ini saya tidak akan telat tidak hanya materi PBB saja penerapan QTR tetapi berlaku padasemua kegiatan yang ada di Resimen Mahasiswa Unnes, walau seperti itu saya sadar tujuannya agar saya pribadi bisa disiplin disegala bidang tidak hanya di materi PBB ini.”

(3) Tata Upacara Menwa (TUM)

Materi yang ke tiga adalah Tata Upacara Menwa (TUM), dalam materi ini terdapat yang namanya pejabat-pejabat upacara yang terdiri dari inspektur upacara (Irup), komandan-upacara (Dan-up) dan perwira upacara (Pa-up). Tujuan dari TUM adalah agar Resimen Mahasiswa terbentuk sikap yang bangga terhadap negara, nusa dan bangsa serta Resimen Mahasiswa yang disiplin. Selanjutnya dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 13.

Hasil peneliti di lapangan menunjukkan bahwa TUM adalah materi yang dilaksanakan di luar ruangan seperti dilapangan atau di area yang luas karena digunakan untuk praktek pelaksanaan upacara. Persertanya seluruh Resimen Mahasiswa Unnes. Pemateri TUM dari Komandan Satuan sendiri, materi TUM ini tidak disampaikan secara teori tetapi langsung diaplikasikan dalam bentuk latihan upacara agar anggota Resimen Mahasiswa lebih mengerti dan paham. Seperti yang diungkapkan oleh Komandan Satuan

“materi TUM itu lebih cocok disampaikan melalui praktek langsung ketimbang dengan teori karena akan lebih mengena dan paham ketika disampaikan langsung praktek pelaksanaan” (wawancara tanggal 20 Maret 2013).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Komandan Satuan periode 2013 tanggal 20 Februari 2013) mengatakan bahwa:

“Saya merasa senang anggota bisa memaknai dari pelaksanaan materi TUM ini dengan penuh hikmat, jadi ketika nanti pelaksanaan yang sesungguhnya

dimana kita harus melaksanakan upacara hari kemerdekaan 17 agustus bisa berjalan hikmat karena dalam gladi ini anggota berusaha menjiwai tugas masing-masing di materi TUM ini”.

(4) Pendahuluan Pendidikan Bela Negara (PPBN)

Materi yang ke empat adalah Pendahuluan Pendidikan Bela Negara (PPBN) adalah menginternalisasikan kesadaran jiwa dan Bela Negara yang mencakup sikap-sikap militansi disiplin dan rela berkorban untuk bangsa dan negara atau peka terhadap hal-hal yang menyangkut negara. Maka dari itu harus menyangkut sikap tanggap, tanggon dan trengginas, energik dan pantang menyerah, disiplin, dan cinta tanah air, rela berkorban untuk bangsa dan negara serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggungjawab. Tujuan dari PPBN antara lain: kecintaan kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kesaktian pancasila sebagai ideologi negara kerelaan berkorban untuk negara dan mempunyai kemampuan awal Bela Negara. Selanjutnya dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 13.

Hasil dari peneliti di lapangan menunjukkan bahwa materi PPBN ini adalah materi yang dilaksanakan di dalam ruangan dan di luar ruangan, di luar ruangan untuk praktek pelaksanaan didalam ruangan untuk materi yang sifatnya teori.

Pelaksanaan materi PPBN ini, dilaksanakan di kodam IV Diponegoro, dimana pesertanya dari Menwa Unnes dan pelatihnya atau pematernya dari TNI-TNI kodam IV yang kopeten dalam bidang bela negara, materi PPBN di dalam ruangan dijelaskan tentang bela negara baik secara teori maupun praktek nantinya. Resimen Mahasiwa terlihat serius ketika mendapat materi PPBN ini hal tersebut ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang apa bela negara itu, tidak hanya

berupa lontaran pertanyaan tetapi juga mereka mempraktekan suatu kegiatan yang menunjukkan bela negara. Sedangkan di luar ruangan PPBN ini langsung dicontohkan pelatih melalui perbuatan-perbuatan yang termasuk PPBN misal saat Makan menyebutkan dari mana hasil yang di makan seperti tempe, kacang, hal itu contoh kecil.

Hal tersebut senada diungkapkan oleh Fikri salah satu anggota Menwa mengatakan bahwa :

“Saya senang ketika mendapatkan materi PPBN ini karena tidak hanya teori yang saya dapatkan tetapi juga langsung bisa dicontohkan pelatih melalui sikap bela negara itu seperti apa, karena saya juga berasal dari jurusan Pkn sehingga akan lebih mudeng ketika materi PPBN ini dilaksanakan parakteknya” (wawancara tanggal 20 Februari).

(5) Kepemimpinan

Materi yang ke lima ini adalah materi kepemimpinan. Tujuan dari materi kepemimpinann untuk membentuk watak setiap anggota Resimen Mahasiswa agar memiliki jiwa pemimpin.

Hasil dari peneliti dilapangan menunjukan bahwa, materi kepemimpinan pada Resimen Mahasiswa Unnes menggunakan sistem kepemimpinan semi militer. Hal tersebut juga senada yang diungkapkan komandan Gunadi periode 2012 yang mengatakan bahwa

”kepemimpinan di Resimen Mahasiswa khususnya Menwa Unnes memang kami terapkan sesuai juglak TNI, kalau dalam TNI menggunakan sistem militer penuh, sedangkan pada Menwa Unnes sendiri hanya sebagian atau dapat dikatakan semi militer” (wawancara tanggal 20 Februari 2013).

(7) Peraturan Penghormatan Militer (PPM)

Materi yang ke tujuh adalah materi Peraturan Penghormatan Militer (PPM) tujuannya agar Resimen Mahasiswa meningkatkan sikap saling menghormati dengan orang lain. Selanjutnya dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 13.

Hasil peneliti dilapangan menunjukkan bahwa, pelaksanaan materi PPM ini dilaksanakan dengan cara aplikasi langsung, anggota setiap mau berangkat ke kampus, setiap ketemu dengan senior, atau dosen pasti memberikan penghormatan atau PPM.

Hal serupa juga dikatakan oleh Komandan Satuan periode 2013 tanggal 20 Februari 2013 mengatakan bahwa :

“Materi PPM ini adalah materi yang bisa langsung diaplikasikan setiap anggota Menwa karena disamping penghormatan adalah wajib diterapkan di lingkungan Menwa juga wajib diaplikasikan dalam penghormatan pada dosen jurusan, pejabat-pejabat Unnes serta kepada orang yang pantas dihormati.”

b) Kursus kader pelaksana

Kursus Kader Pelaksana adalah Pendidikan lanjutan bagi anggota Resimen Mahasiswa yang memenuhi persyaratan dan terpilih untuk menjadi kader Pelaksana Resimen Mahasiswa. Kursus kader Pelaksana Resimen Mahasiswa bertujuan membentuk Kader Pelaksana yang memiliki sikap, kemampuan fisik, disiplin, mental, pengetahuan dan keterampilan manajemen serta kepemimpinan dan kemampuan melaksanakan fungsi Linmas.

Berdasarkan hasil wawancara Kursus Kader Pelaksana Menwa selama periode dua tahun kebelakang yaitu tahun 2011 dan 2012 belum ada pendidikan Suskalak. Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Komandan satuan yang mengatakan bahwa

“suskalak ini adalah pendidikan lanjutan Menwa dan selama dua periode kebelakang tahun 2011 dan tahun 2012 sampai tahun 2013 memang belum ada tanda persiapan diadakannya Suskalak tersebut”(wawancara tanggal 20 Februari 2013).

c) Kursus kader pimpinan

Kursus Kader Kepemimpinan adalah pendidikan lanjutan bagi anggota Resimen Mahasiswa yang memenuhi persyaratan dan terpilih untuk menjadi kader pimpinan Resimen Mahasiswa, Kursus Kader Pimpinan Resimen Mahasiswa bertujuan membentuk Kader Pimpinan yang memiliki sikap, kemampuan fisik, disiplin, mental, pengetahuan dan keterampilan manajemen serta kepemimpinan dan kemampuan melaksanakan fungsi penanaman nilai-nilai Bela Negara, penguatan Ketahanan Nasional dan pembangunan daerah. Kursus Kader Pimpinan guna mengisi jabatan-jabatan Komandan dan Kepala Staf Resimen Mahasiswa dan Komandan Batalyon Resimen Mahasiswa, Staf tingkat Asisten pada Staf Komando Resimen Mahasiswa, Pelatih Resimen Mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian Kursus Kader Pelaksana Menwa selama periode lima tahun kebelakang yaitu tahun 2009 sampai tahun 2013 belum ada pendidikan Suskapin. Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Komandan satuan yang mengatakan bahwa

“suskapin ini adalah pendidikan lanjutan khusus bagi calon pemimpin (Komandan), dan selama dua periode kebelakang tahun 2011 dan tahun 2012 sampai tahun 2013 ini baru akan dilaksanakan pada bulan Mei”(wawancara tanggal 20 Februari 2013).

Berdasarkan hasil penelitian pada pendidikan di Resimen Mahasiswa yang meliputi pendidikan dasar, Suskalak dan Suskapin tidak dilaksanakan semua, seperti pendidikan suskapin dan suskalak, sedangkan hasil dari pendidikan yang

sudah dilaksanakan adalah sudah sesuai dengan tujuan pendidikan karakter Cinta Tanah Air Menwa.

c) Kegiatan

(1) Beladiri

Kegiatan jasmani terdiri dari Bela diri dapat berupa tarung derajat (boxer), pelaksanaannya 1 minggu sekali dalam setiap bulan, bergantung Satuan dan Universitas masing-masing. Hasil dari bela diri terbentuk sikap disiplin, pemberani dan kesatria yang tanggungjawab.

Hasil peneliti dilapangan menunjukkan bahwa materi BDM diawali dari apel mulai kegiatan, pemberian salam, dan latihan-latihan BDM. Anggotanya terlihat antusias dan senang dibuktikan dengan berbagai pertanyaan yang dilontarkan pada pelatih tentang BDM ini. Hal senada diungkapkan oleh anggota Menwa yang menanyakan “izin kang gerakan-gerakan BDM itu apa saja, saya tertarik untuk mengikuti BDM ini sampai selesai” (wawancara tanggal 20 Februari 2013).

Hal senada diungkapkan oleh Kabid Diklat tanggal 20 Februari 2013 mengatakan bahwa : “Materi BDM ini salah satu materi yang disukai anggota putra, tetapi dalam materi BDM ini setiap perlombaan malah anggota putri yang mempunyai kesempatan atau kopetisi lebih dibanding anggota putra set.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh anggota Hani atlet BDM mengatakan bahwa: “Saya merasa senang karena diberikan kesempatan bisa mengikuti kejuaraan BDM ini tidak semuanya bisa mengikuti perlombaan ini.”

Materi BDM ini sangat penting bagi keterampilan anggota Menwa apalagi kalau sudah menyangkut keselamatan diri, alangkah bangga jika kita bisa BDM

dan bisa menjaga diri kita sendiri dan tidak merepotkan oranglain walaupun bantuan sekalipun.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengembangan karakter Cinta Tanah Air Menwa dari materi BDM, diaplikasikan dan dibuktikan melalui sikap tanggap anggota dan keterampilan dalam gerakan BDM, sehingga harapannya dari materi BDM ini anggota bisa mengasah keterampilan-keterampilannya dan juga berguna bagi orang lain nantinya.

(2) Binjasmen

Binjasmen adalah pembinaan jasmani Resimen Mahasiswa, kegiatannya dapat berupa lari yang diawali dari pemanasan dan diakhiri dengan pendinginan.



Gambar 6. Binjasmen (Lari) Resimen Mahasiswa

Sumber foto koleksi pribadi, Tahun 2013

Hasil peneliti dilapangan menunjukan bahwa benjas Menwa dilaksanakan setiap pagi dan sore, pagi pukul 05.00 dan sore pukul 15.00, benjas ini dimulai daria apel sebelum kegiatan, dimana Danpok sebagai pemegang pasukan memberikan instruksi atau perintah. Semua anggota aktif Menwa wajib mengikuti

Benjas ini tanpa terkecuali, bahkan komandan juga melaksanakan Benjas ini apalagi anggota yang hanya anggota. Dalam pelaksanaan benjas anggota terlihat senang karena benjas ini diawali pemanasan-pemanasan ringan agar tidak mengalami cedera setelah pelaksanaan Benjas ini. Benjas yang dimaksud ini adalah lari, dalam laria anggota diwajibkan untuk menyanyikan lagu-lagu nasional, lagu-lagu perjuangan, sambil kerinagt bercucuran semangat para anggota meningkat, dimana rute benjas adalah dilingkungan markas dan lari mengelilingi beberapa kos-kosan yang ada di Unnes suasana terlihat ramai karena suara teriakan dan nyanyian para anggota Menwa walaupun ada yang merasa terganggu dengan suara anggota di setiap depan kos-kosan mahasiswa tetapi mereka tetap semangat. Hal senada diungkapkan oleh anggota Adit mengatakan “Ketia saya benjas ada salah satu teman saya yang menyapa dan berkata mbok ya jangan teriak-teriak Dit jadi terbangun nanti teman-teman kosku ini kan masih pagi”(wawancara tanggal 20 Februari 2013).

(3) Apel

Apel adalah satu jenis aplikasi dari (TUM) tata upacara Militer Resimen Mahasiswa dimana pelaksanaannya adalah setiap mulai dan mengakhiri sebuah kegiatan sebagai kesakralan sebuah kegiatan, yang dipimpin oleh Komandan sebagai pengambil Apel atau Staf yang ditunjuk untuk mengambil Apel tersebut. Selanjutnya dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 13.

Hasil peneliti di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan apel dilaksanakan setiap membuka dan mengakhiri kegiatan, apel di Menwa Unnes dilakukan setiap hari sesuai ungkapan anggota Atik mengatakan bahwa

“ Di Menwa itu setiap kali ada kegiatan pasti didahului dengan apel mulai kegiatan, dimana Menwa disiapkan membentuk barisan berdiri sekitar seperempat jam minimal setiap apel pagi, karena bergantung lamanya yang mengambil apel, yang mengambil apel ya hari senin oleh Komandan Satuan, selasa sampai jumat oleh Staf yang ditunjuk sesuai jadwal ngambil apelnya, pasti dalam apel ada saja angkatan yudaha saya yang terlambat akhirnya dikenai sangsi oleh provos atau penegak disiplin, disuruh Pus-UP, Sit-Up dan lain sebagainya”(wawancara tanggal 20 Februari 2013).

Hal tersebut juga sesuai dengan penglihatan peneliti ketika sedang apel berlangsung, peneliti melihat ada salah satu anggota Menwa yang telat mengikuti apel sehingga anggota tersebut dikenai sangsi berupa Pus-Up.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengembangan karakter Cinta Tanah Air Menwa dari apel, diaplikasikan dan dibuktikan melalui melaksanakan apel setiap hari dan wujud sangsi pelanggaran yang diberikan ketika anggota Menwa telat mengikuti apel tersebut, sehingga dengan apel tersebut diharapkan anggota tertanam sikap disiplin.

(4) Kegiatan-kegiatan pendukung



Gambar 6. Kegiatan Doa bersama Resimen Mahasiswa

Sumber foto, tahun 2013

Hasil peneliti di lapangan menunjukkan bahwa doa bersama dilaksanakan sebagai rutinitas anggota Menwa. Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Haikal yang mengatakan bahwa: “Ya, doa bersama di Menwa Unnes memang sudah menjadi tradisi ataupun kegiatan satuan yang sifatnya rutinitas, tidak hanya dirumah kita melaksanakan doa bersama tetapi di Menwa pun juga bisa melaksanakan doa bersama”(wawancara tanggal 20 Februari 2013).

Kegiatan bakti sosial merupakan kegiatan pendukung Menwa diluar kegiatan rutinitas, kegiatan bakti sosial tujuannya untuk membentuk kepedulian antar sesama manusia sebagai ciptaan Tuhan dan sebagai hamba Tuhan yang diberikan kelebihan untuk saling tolong menolong. Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Komandan Satuan yang mengatakan bahwa: “ dalam kegiatan bakti sosial Menwa tidak harus dalam bentuk kegiatan yang besar tetapi membersihkan lingkungan bersama dengan masyarakat setempat juga merupakan bakti sosial dan juga tidak menghilangkan makna dari kegiatan bakti sosial tersebut”.

Kegiatan Perlombaan Napak tilas, kegiatan Lomba napak tilas Menwa Se-Indonesia. Tujuan lomba napak tilas ini untuk meningkatkan jiwa nasionalisme. Menwa Unnes juga pernah mengadakan lomba Napak Tilas tepatnya tahun 2005. Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Komandan Biyanto yang mengatakan bahwa:

”Dulu Menwa Unnes pernah mengadakan lomba napak tilas, materi perlombaan terdiri dari seminar bela negara di gedung auditorium yang dulu belum semegah sekarang, pesertanya dari Menwa seluruh Indonesia, hadiah pertama memperebutkan piala Pangdam IV diponegoro, suasananya sangat ramai perlombaan juga terlaksana sesuai *sportifitas*” (wawancara tanggal 23 Februari 2013).

Kegiatan Lomba Lintas Medan (LLM) tujuannya adalah untuk memupuk jiwa nasionalis dan Cinta Tanah Air terhadap bangsa. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Komandan Satuan yang mengungkapkan:

“Lomba Lintas Medan tahun ini yang ke-4 sebagai agenda besar Satuan, pesertanya juga dari seluruh Menwa Indonesia pelaksanaannya tanggal 27 Juni 2013 di Unnes, persiapannya belum cukup matang tapi hasilnya nanti bisa dilihat setelah pelaksanaan masih sama atau tidak seperti tahun 2011 lalu”.

Giat Kesbangpolinmas yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan Tugas pokok Linmas yang berkaitan dengan Menwa selaku mahasiswa misal pembinaan administrasi teknik dalam rangka kegiatan Satuan Menwa di Kampus berada di bawah pengendalian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIBUD).

Upacara-upacara hari besar (hari kemerdekaan Republik Indonesia, hari juang Kartika TNI. Upacara hari-hari besar negara bertujuan untuk memupuk jiwa-jiwa nasionalisme Menwa.

Dari uraian diatas dapat dikatakan peneliti bahwa kegiatan di Menwa yang sudah dilaksanakan yaitu beladiri, benjasmen, apel dan kegiatan pendukung (doa bersama, bakti sosial, perlombaan napak tilas, lomba lintas medan, giat kesbangpol, dan upacara-upacara hari besar). Semua kegiatan tersebut yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air Menwa adalah terletak pada kegiatan-kegiatan pendukungnya yang meliputi: doa bersama, bakti sosial, perlombaan napak tilas, lomba lintas medan, giat kesbangpol, dan upacara-upacara hari besar).

3. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes

a. Faktor penghambat dari *Internal*

1) Perlengkapan kegiatan latihan

Perlengkapan kegiatan yang ada di Menwa Unnes terdiri dari seragam Menwa, seragam PDL, seragam PDH, seragam olahraga, baret warna ungu, sepatu PDL, sepatu PDH, dan sepatu olahraga. PDL pakaian dinas lapangan berwarna hijau, dilengkapi dengan topi pet warna hijau yang digunakan pada agenda-agenda di lapangan. Seragam PDH dilengkapi dengan baret berwarna ungu digunakan pada saat acara di dalam ruangan seperti menghadiri undangan.

Perlengkapan yang lainnya yaitu ada tali tambang, mikropon (pengeras suara), HT, peluit, lampu lalin dan perlengkapan montenering yang terdiri dari tali (*kern montel rope*), tali pipih (*webbing*), cincin kait (*carabiner*), kongwolu (*assender*), sarung tangan (*handscount*), pengaman (*sisip*), sabuk pengaman (*hasrnes*). Perlengkapan yang tidak ada di Menwa Unnes yaitu senjata seperti pistol, jeren tali tambang yang besar. Hal senada di ungkapkan oleh Komandan kelompok markas (Danpokma) Rismanto “ sayangnya Menwa kurang lengkap perlengkapannya kalau saja bisa lengkap mungkin bisa berlatih lebih maksimal lagi”(wawancara dendan Danpokma Rismanto tanggal 20 Februari 2013).

Dari uraian diatas dapat dikatakan peneliti bahwa sebenarnya jumlah perlengkapan latihan Menwa Unnes itu sedikit atau kurang lengkap, jika perlengkapan latihan tersedia, kegiatan Menwa bisa maksimal.

2) Kuantitas Menwa Unnes

Jumlah anggota Resimen Mahasiswa di Unnes ada 48 anggota yang aktif di Resimen Mahasiswa dengan jumlah ribuan mahasiswa yang ada di Unnes ini. Anggota Menwa Unnes terdiri dari berbagai fakultas antara lain dari FMIPA ada 8 orang, FBS ada 6 orang, FIS ada 13 orang, FE ada 3 orang, FH ada 5 orang, FIP ada 2 orang, FIK ada 7 orang dan FT ada 4 orang yang mendominasi bersal dari FIS 13 orang. Hal serupa diungkapkan oleh Komandan Jaelani “andai anggota Menwa itu lebih dari 48 mungkin semua kegiatan menjadi maksimal untuk kegiatan yang bersamaan seperti pengamanan, delegasi pengukuhan guru besar dan kegiatan yang lainnya” (wawancara dengan Komandan Jaelani tanggal 21 Februari 2013).

Dari uraian diatas dapat dikatakan peneliti bahwa jumlah Menwa sebanyak 48 orang itu termasuk sedikit jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa Unnes sekitar lima belas ribuan lebih, sehingga jika anggota Menwa itu banyak pasti kegiatan juga bisa dimaksimalkan.

3) Anggota Menwa Kesulitan Membagi Waktu

Ketepatan waktu dan kedisiplinan sering dituntut dalam melaksanakan kegiatan di Resimen mahasiswa. Hasil dari peneliti dilapangan menunjukkan bahwa ada sebagian Menwa melaksanakan Pus-Up, ada juga yang jungkir, memakai seragam berwarna hijau dan memakai sepatu serta di kepanya mengenakan topi pet, seperti nya baru ada kegiatan Menwa di Lapangan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Komandan Menwa, ketika peneliti wawancara tanggal 23 Februari 2013 yang mengungkapkan bahwa “setiap kegiatan di Menwa sifatnya adalah wajib,

setiap anggota diwajibkan hadir tepat waktu, kalau ada anggota yang jungkir atau pus-Up itu kesalahan mereka sendiri karena terlambat mengikuti kegiatan Menwa”.

Dari uraian diatas dapat dikatakan peneliti bahwa di Menwa itu anggota sulit membagi waktu, sehingga setiap Menwa yang datang terlambat pasti mendapatkan sanksi terhadap kesalahan yang telah dilakukan.

b. Faktor pendukung *Eksternal*

1) Dukungan Universitas

Hubungan yang baik dengan Universitas, Menwa Unnes dengan pejabat-pejabat Unnes seperti dosen, PD I, PD II, PD III, Dekan, Kabag, PR I, PR II, PR III, PR IV dan Rektor.

2) Dukungan DANMEN

Dilihat dari komunikasi dan Hubungan dengan Danmen Jawa Tengah, Menwa Unnes aktif dalam kegiatan SKOMEN Mahadipa Jawa Tengah, dibuktikan banyak Menwa Unnes yang menjadi Staf SKOMEN.

3) Dukungan Alumni

Dilihat dari Komunikasi dan hubungan dengan Alumni sangat dekat mengundang setiap kegiatan di Menwa, setiap kali Menwa mengadakan acara pasti tidak luput dari Alumni.

4. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat

a. memperbesar anggaran Resimen Mahasiswa

Setiap kegiatan pasti membutuhkan anggaran, seperti halnya di Menwa juga membutuhkan anggaran untuk kegiatan.

- b. kelonggaran ijin bagi para Menwa baik dalam akademik maupun kegiatan Menwa

Ijin mahasiswa adalah bukti kalau mahasiswa tersebut tidak bisa mengikuti suatu kegiatan, di Menwa Unnes juga sama memerlukan ijin untuk setiap melaksanakan kegiatan agar lancar.

- c. menanamkan jiwa kesatria, kejujuran dan keadilan

Setiap manusia pasti bangga jika bisa menerapkan jiwa kesatria, kejujuran, dan keadilan, karena menanamkan jiwa kesatria, kejujuran dan keadilan adalah suatu anugerah dan tidak semua orang bisa mengaplikasikannya.

B. Pembahasan

Pendidikan karakter adalah suatu wujud pendidikan yang dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan, baik memelihara apa yang baik dan mewujudkan dan menebarkan kebaikan kedalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Amin, 2011:5). Dengan kata lain pendidikan karakter adalah suatu wujud kegiatan untuk mengembangkan suatu kecakapan atau kemampuan peserta didik.

Cinta Tanah Air adalah suatu perilaku yang mempunyai indikator beriman, bertaqwa, berkepribadian, semangat kebangsaan, disiplin, sadar bangsa dan negara, peduli, rasa ingin tahu, berbahasa Indonesia baik dan benar, kerukunan, kekeluargaan, demokrasi, percaya diri, adil, menghormati, taqwa, tanggap, tanggon, trengginas dan ulet (Susanto, 2008:25). Sementara bagi Menwa Cinta Tanah Air adalah suatu sikap yang wajib dimiliki oleh seorang anggota Menwa

yang bertujuan untuk membentuk watak atau kepribadian anggotanya yang diperoleh dari hasil pendidikan, pembinaan dan kegiatan di Resimen Mahasiswa, dengan indikator sebagaimana dijelaskan oleh Susanto (2008).

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Resimen

Mahasiswa Unnes

a. Strategi/ Metode

Menwa Unnes dalam melaksanakan pendidikan karakter Cinta Tanah Air menggunakan strategi pembiasaan oleh pembina dan senior Menwa. Pembina maupun Senior Menwa memberikan pembiasaan dalam bentuk perilaku dan tindakan nyata dalam keseharian dilingkungan akademik maupun dilingkungan Menwa. Hal tersebut ternyata sesuai yang diungkapkan oleh Karnadi (2010: 15) bahwa strategi pembiasaan adalah suatu strategi yang diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas yang terpola atau tersistem.

Contohnya dalam berpenampilan: ketika kuliah dan kegiatan baju harus disetrika rapi, sepatu harus disemir, potongan rambut pendek seperti TNI, baju harus dimasukan bagi yang putra, sedangkan yang putri tidak harus dimasukan, yang terpenting kerapiannya. Dalam berpenampilam Pembina dan Senior sudah sesuai ketika menggunakan strategi pembiasaan. Dalam teori strategi pembiasaan yang dikemukakan oleh Karnadi, pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem. Menciptakan suasana yang kondusif lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah

merupakan upaya membangun budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah (Karnadi, 2010). Selanjutnya di Menwa juga demikian, membiasakan anggotanya untuk berpenampilan rapi dan disiplin, tidak hanya itu Menwa juga aktifitasnya diatur dalam peraturan dinas dalam (PUDD) Satuan. Terutama bagi anggota Putra karena aktifitas kesehariannya di Mako Menwa sehingga harus menaati PUDD yang dibuat oleh Menwa Unnes. Dengan kondisi tersebut pendidikan karakter Cinta Tanah Air juga akan terbentuk pada Menwa Unnes.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa strategi yang digunakan Menwa Unnes (pembiasaan sudah sesuai dengan pelaksanaannya) sehingga perlu dikembangkan dan dijaga agar strategi pembiasaan tersebut selalu tertanam pada anggota Menwa.

b. Nilai-nilai yang dikembangkan Menwa

Menwa dalam mengembangkan pendidikan karakter Cinta Tanah Air selalu berpegang teguh pada semboyan Widya Castrena Dharma Sidha yang berarti penyempurnaan ilmu pengetahuan dengan olah keprajuritan. Dalam aplikasinya nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai kehidupan terutama sikap taqwa (religius), tanggap (peduli), tanggon (menempatkan diri sesuai dengan tempatnya), toleransi dan demokratis, dan trengginas (cekatan) (tangguh). Penerapan semboyan Widya Castrena Dharma Sidha ternyata sesuai yang diungkapkan oleh (Handoyo, Tijan, 2010: 118).

Sikap taqwa dapat ditunjukkan pada kegiatan kesehariannya yaitu meyakini adanya suatu kepercayaan, Menwa Unnes semuanya memeluk suatu agama,

anggota Menwa juga mengenal adanya perbedaan agama dan menjunjung tinggi nilai menghormati atau toleransi terhadap pemeluk agama lain, karena anggota Menwa Unnes tidak hanya beragama muslim tetapi juga agama kristen. Bentuk ketagwaannya yang muslim slalu doa bersama pada setiap hari kamis, yang non muslim selalu diberi waktu untuk beribadah ke Gereja.

Sikap tanggap Menwa selau dibiasakan seperti melaksanakan perintah baik dari Pembina dan Senior. Tidak hanya itu ketika di lingkup Menwa terutama anggota terbaru harus tanggap, menyapu ketika halaman kotor, merapikan ketika perlengkapan latihan berantakan, tidak harus menunggu perintah untuk melaksanakan tugas tersebut.

Sikap tanggap Menwa juga dibiasakan pada berbagai tempat, ketika sedang berbicara Menwa harus tahu siap lawan bicaranya, berpenampilan juga harus melihat tempat dan bergaul juga tidak membedakan antara yang kaya, berpangkat dengan yang miskin dan orang biasa. Misal ketika di lingkungan kampus seorang Menwa tidak hanya menghormati Dosen semata tetapi semua civitas akademika yang patut dihormati harus dihormati.

Sikap trengginas Menwa dibiasakan baik di lingkungan kampus dan di luar kampus. Misal di kampus, Menwa sebagai mahasiswa harus trengginas, aktif dalam bertanya, diskusi dan dalam melaksanakan tugas juga harus benar, sesuai instruksi, dan cepat terselesaikan. Terkait sikap trengginas seorang Menwa juga dituntut mandiri, tidak manja, dan kreatif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, ternyata nilai-nilai yang dikembangkan Resimen Mahasiswa yang sesuai dengan semboyan Widya

Castrena Dharma Sidha yang meliputi sikap taqwa, tanggap, tanggon, dan trengginas adalah wujud nilai yang harus dijaga karena dengan nilai-nilai tersebut karakter Cinta Tanah air Menwa bisa terwujud.

c. Pembinaan, Pendidikan, dan Kegiatan Menwa

1) Pembinaan

Bentuk pembinaan yang digunakan pada Menwa adalah bentuk pembinaan sistem komando langsung. Dalam teori pada bab II yang dikemukakan oleh Patria menyebutkan, sistem pembinaan komando adalah sistem pembinaan dari atas ke bawah, dimana sebelum menentukan kebijakan terlebih dahulu dimusyawarahkan bersama dengan para anggotanya. Sistem komando tersebut dipimpin oleh rektor sebagai pemimpin tertinggi dalam universitas, yang secara berturut-turut membawahi PR III, Koordinator Minat dan Bakat, pembina Menwa dan Komandan Satuan Menwa. Komandan Menwa merupakan pemimpin operasional Menwa yang membawahi Wakil Komandan, Staf, dan Wakil Staf (Patria, 28).

Sistem komando pada Resimen Mahasiswa diwujudkan dalam berbagai perintah, Menwa Unnes contohnya, yang berhak memberikan sistem komando adalah komandan satuan selaku pemimpin operasional. Dalam pemberian perintah ini semua anggota Menwa tidak diperkenankan menyanggah dalam bentuk apapun, karena sifatnya komando. Hasil dari perintah tersebut akan dilaporkan kembali pada pemberi komando yaitu Komandan Satuan untuk dipertanggungjawabkan.

Kelebihan dari penggunaan sistem komando ini adalah Menwa sudah terbiasa diberikan instruksi sehingga tanggap dengan situasi dan kondisi, dengan sistem ini

semua perintah bisa dilaksanakan sesuai pemberi perintah dan yang lebih utama dengan sistem komando ini anggota terbentuk jiwa loyal dan taat terhadap Korps.

Kekurangan dari penggunaan sistem komando ini adalah Menwa terbiasa diperintah sehingga hanya *insntan* dalam melaksanakan perintah tersebut karena sudah ditentukan, tidak hanya itu sisitem komando Menwa juga diterapkan pada lingkup Individu karena nantinya jika dihadapkan pada situasi yang menuntut dalam memutuskan, menjadikan anggota kurang berani dalam mengambil suatu kebijakan atau keputusan sehingga anggota Menwa ragu dalam mengambil langkah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif dari sistem komando tersebut yaitu dengan cara pemberian instruksi/ perintah yang positif serta dari unsur pimpinan (pembina, komandan, senior) harus bijak dalam mengontol dan mengatur mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang seharusnya tidak dilakukan seorang pengambil kebijakan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, ternyata Menwa Unnes menggunakan sistem komando.

2) Pendidikan Menwa Unnes

Berdasarkan cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk mengisi dan meneruskan kemerdekaan saat ini, sangat diperlukan jiwa-jiwa nasionalisme yang tinggi dari tiap-tiap warga negara. Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut, diperlukan usaha yang keras dan serius. Untuk mewujudkannya tidaklah harus selalu tampak di mata orang lain, akan tetapi bisa dimulai dari hal-hal yang paling sederhana sampai pada hal-hal yang kompleks. Contoh sederhana penerapan nasionalisme

dalam dunia pendidikan antara lain: (1) keikutsertaan para peserta didik dalam mengikuti upacara bendera, (2) kesadaran para peserta didik pada saat penghormatan bendera, dan (3) kesadaran para peserta didik dalam mematuhi aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku.

Dari Landasan teori di atas, pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air bagi Menwa Unnes dilaksanakan melalui beberapa pendidikan kemenwaan yaitu, Pendidikan Dasar, Pendidikan Suskalak, dan Pendidikan Suskapin.

Berdasarkan hasil penelitian pada pendidikan di Resimen Mahasiswa yang meliputi pendidikan dasar, Suskalak dan Suskapin tidak dilaksanakan semua, seperti pendidikan suskapin dan suskalak.

Pada teori bab II dijelaskan oleh Patria (2007), Pendidikan dasar dan materi-materi pendidikan dasar yang meliputi kemenwaan, PBB, TUM, PPBN, Kepemimpinan, PPM dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan tujuan Pendidikan Dasar pada Resimen Mahasiswa yaitu membentuk pribadi yang memiliki jiwa kejuangan, sikap disiplin, dan mental, kesemampuan jasmani, pengetahuan, dan keterampilan dasar Bela Negara, wawasan intelektual, jiwa kepemimpinan, dan kemampuan manajerial agar dapat melaksanakan tugas dan fungsi. Dalam teori dan paraktek Pendidikan Dasar Resimen Mahasiswa Unnes dilaksanakan secara periodik dan disesuaikan dengan kalender akademik Perguruan Tinggi. Pendidikan Dasar dilaksanakan selama 2 minggu yaitu 150 Jam Pelajaran (JP) dengan 75 JP per minggu dan 45 menit per JP. Selama mengikuti pendidikan, peserta (siswa) tidak diliburkan. Sebagai penanggungjawab Pembinaan dan Pendidikan adalah Panglima Komando Daerah Militer (Pangdam)

sebagai komandan Komando Teritorial. Pelaksanaan pendidikan dapat dilaksanakan di lembaga TNI atau tempat pendidikan lain yang ditunjuk. Pelaksanaan pendidikan di bawah pengawasan teknis Komando Teritorial, Staf Komando Resimen Mahasiswa dan Pimpinan Perguruan Tinggi. Metode yang digunakan: ceramah, diskusi atau Tanya jawab, praktek dan peragaan serta evaluasi, sedangkan untuk pembagian jam pelajarannya adalah pembinaan kejuangan dan kepribadian 14 JP (10%), pengetahuan dan keterampilan 106 JP (70%), pembinaan jasmani 23 JP (16 %), lain-lain 7 JP (4%) (Konas, 2007 : 14). Sedangkan Pendidikan berjenjang yang meliputi pendidikan Suskalak dan Suskapi belum terlaksana.

Pendidikan Suskalak secara teori, adalah pendidikan lanjutan bagi anggota Resimen Mahasiswa yang memenuhi persyaratan dan terpilih untuk menjadi kader Pelaksana Resimen Mahasiswa. Kursus kader Pelaksana Resimen Mahasiswa bertujuan membentuk Kader Pelaksana yang memiliki sikap, kemampuan fisik, disiplin, mental, pengetahuan dan keterampilan manajemen serta kepemimpinan dan kemampuan melaksanakan fungsi Linmas. Waktu penyelenggaraan, dilaksanakan secara periodik dan disesuaikan dengan kalender akademik Perguruan Tinggi, pendidikan dilaksanakan selama 2 Minggu (150 JP) dengan 75 JP per minggu dan 45 menit per JP, tidak diliburkan selama pendidikan. Penanggungjawab Gubernur kepala daerah sebagai penanggungjawab pendidikan. Pendidikan dapat dilaksanakan di lembaga TNI atau tempat pendidikan lain yang ditunjuk. Pelaksanaan pendidikan berada dibawah pengawasan teknis Pemerintah Daerah dengan bantuan Komando territorial, Staf

Komando Resimen Mahasiswa dan Perguruan Tinggi. Dalam pelaksanaan pendidikan Staf Komando Resimen Mahasiswa wajib memperbantukan personilnya dalam jumlah yang cukup, baik sebagai pelatih, maupun sebagai personil Staf. Metode yang digunakan: pembinaan kejuangan dan kepribadian 23 JP (16%), pengetahuan dan keterampilan 115 JP (76%), lain-lain 12 JP (8%) dan metode mengajarnya yakni ceramah, diskusi, praktek dan peragaan serta evaluasi. Hal tersebut ternyata sesuai yang diungkapkan oleh Patria (2007).

Pendidikan Suskapin dalam teori pelaksanaannya adalah pendidikan lanjutan bagi anggota Resimen Mahasiswa yang memenuhi persyaratan dan terpilih untuk menjadi kader pimpinan Resimen Mahasiswa, Kursus Kader Pimpinan Resimen Mahasiswa bertujuan membentuk Kader Pimpinan yang memiliki sikap, kemampuan fisik, disiplin, mental, pengetahuan dan keterampilan manajemen serta kepemimpinan dan kemampuan melaksanakan fungsi penanaman nilai-nilai Bela Negara, penguatan Ketahanan Nasional dan pembangunan daerah. Kursus Kader Pimpinan guna mengisi jabatan-jabatan Komandan dan Kepala Staf Resimen Mahasiswa dan Komandan Batalyon Resimen Mahasiswa, Staf tingkat Asisten pada Staf Komando Resimen Mahasiswa, Pelatih Resimen Mahasiswa. Hal tersebut ternyata sesuai yang diungkapkan oleh Patria (2007).

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan Suskalak dalam periode dua tahun kebelakang yaitu tahun 2011 dan tahun 2012, memang belum ada pelaksanaannya, karena dalam penyelenggaraan pendidikan Suskalak harus ada surat permohonan delegasi Suskalak, surat permohonan tersebut berasal dari komandan (komandan Nasional) Konas Nasional yang berdinis di Jakarta. Isi dari dari permohonan

tersebut adalah permintaan personil pendidikan Suskalak. Satuan atau Batalyon Menwa setiap Universitas tidak berhak menyelenggarakan pendidikan Suskalak sendiri, hal tersebut dimaksudkan agar pendidikan Suskalak itu bisa terorganisir dengan baik oleh Konas Nasional, sehingga tidak menimbulkan kesenjangan diantara Menwa yang aktif diseluruh Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan Kursus Kader Pimpinan (Suskapin) dalam periode lima tahun kebelakang yaitu tahun 2008 sampai tahun 2012, memang belum ada pelaksanaanya, baru pada tahun 2013 ini Suskapin dilaksanakan tepatnya pada bulan Mei. Pada tahun-tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 sampai tahun 2012 belum dilaksanakan karena ternyata pelaksanaan pendidikan Suskapin dilaksanakan setiap empat tahun sekali, penyelenggaranya langsung dari Konas Nasional, dan setiap Satuan atau Batalyon juga tidak diperkenankan menyelenggarakan pendidikan Sauskapin tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, ternyata dari hasil Pendidikan Dasar, Pendidikan Suskalak, dan Pendidikan Suskapin Menwa sudah terlaksana dan sudah sesuai yang diungkapkan oleh Patria (2007). Dengan demikian, Pendidikan Dasar harus selalu dilaksanakan untuk mewujudkan pendidikan karakter Cinta Tanah Air Menwa. Untuk Pendidikan Suskalak dan Pendidikan Suskapin, juga harus dilaksanakan sesuai dengan pemberitahuan Konas Nasional sebagai Komandan Resimen Tingkat Nasional.

3) Kegiatan Pendukung Menwa Unnes

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, ternyata kegiatan di Menwa yang sudah dilaksanakan yaitu beladiri, benjasmen, apel dan kegiatan pendukung (doa

bersama, bakti sosial, perlombaan napak tilas, lomba lintas medan, giat kesbangpol, dan upacara-upacara hari besar). Semua kegiatan Menwa tersebut yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air Menwa adalah terletak pada kegiatan-kegiatan pendukungnya yang meliputi: doa bersama, bakti sosial, perlombaan napak tilas, lomba lintas medan, giat kesbangpol, dan upacara-upacara hari besar).

Doa bersama Menwa termasuk dalam kegiatan peningkatan nilai ketaqwaan. Doa bersama Menwa ini rutin dilaksanakan setiap hari Kamis dimulai dari jam 17.30 dengan susunan acara pembukaan, pembacaan surat yasin, doa dan sambutan pemateri doa bersama, dalam sambutan doa bersama ini bisa diisi oleh materi keagamaan, materi ilmu pengetahuan umum dan lain sebagainya. Suasana doa bersama bersama sangat hikmat dan menyenangkan, karena tidak hanya materi keagamaan saja tetapi juga ada warnasari. Warnasari tersebut dimaksudkan agar anggota bebas bercerita apa pun tidak hanya suka duka di Menwa tetapi juga kehidupan pribadinya. Selanjutnya dokumentasi bisa dilihat pada hasil penelitian.

Kegiatan bakti sosial meliputi kemah bakti (bela negara), donor darah, membantu korban bencana. Kemah bakti (bela negara) biasanya dilaksanakan di pusat pendidikan dan latihan (PUSDIKLAT), pesertanya dari Menwa sub-A Semarang dengan materi di dalam ruangan seperti : materi bela negara. Selanjutnya untuk dokumentasi bisa dilihat pada lampiran 13.

Kegiatan bakti sosial membantu korban bencana alam di Aceh, Bantul, Yogyakarta, Magelang (korban merapi). Kegiatan tersebut termasuk dalam kegiatan kemanusiaan. Dalam kegiatan tersebut Menwa berpartisipasi dalam

bentuk menolong korban bencana alam, mendirikan tenda keselamatan, memasak bersama di dapur umum khusus bencana. Selanjutnya untuk dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 13.

Kegiatan bakti sosial kemah bakti Bela Negara tujuannya adalah untuk membentuk jiwa nasionalisme dan patriotisme. Menwa Unnes sering beberapa kali melaksanakan kemah bakti Bela Negara, yang diselenggarakan oleh instansi seperti kesbangpol dan Linmas. Dalam kegiatannya Menwa Unnes berpartisipasi dalam seminar bela negaranya dan kegiatan outboud Bela Negara. Pesertanya terdiri dari Menwa-Menwa dan instansi yang ditunjuk untuk mendelegasikan peserta Bela Negara.

Kegiatan bakti sosial donor darah Menwa Unnes dilaksanakan di Instansi tertentu seperti Kesbangpol dan Linmas dan instansi-instansi yang lain. Menwa Unnes sering mengirimkan delegasi untuk melaksanakan donor darah yang dibutuhkan oleh instansi-instansi (rumah sakit) terkadang juga dari pejabat Unnes donor darah (saudara dan keluarganya). Selanjutnya untuk dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 13.

Kegiatan Perlombaan Napak tilas, kegiatan Lomba napak tilas Menwa Se-Indonesia. Tujuan lomba napak tilas ini untuk meningkatkan jiwa nasionalisme. Menwa Unnes juga pernah mengadakan lomba Napak Tilas tepatnya tahun 2005, tetapi setelah tahun 2005 belum ada perlombaan Napak Tilas lagi. Lomba Napak Tilas ini kegiatannya adalah *longmart*, seminar Bela Negara, dan jurit malam. *Longmart* biasanya jalan jauh sekitar 15 kilo meter mengelilingi tempat-tempat bersejarah milik peninggalan pahlawan. Seminar Bela Negara berisi materi

pendidikan Bela Negara, dan jurit malam adalah perenungan terhadap pahlawan yang sudah gugur mendahului. Kegiatan yang paling berkesan dalam lomba napak tilas ini adalah jurit malamnya, karena jika dilihat secara kasat mata tidak akan ada orang yang melakukan perenungan di tempat yang sunyi, gelap tanpa mengetahui tujuan jurit malam tersebut. Kegiatan napak tilas Menwa Unnes tidak dilaksanakan selama delapan periode yaitu dari tahun 2005 sampai tahun 2013 ini karena kegiatan napak tilas ini hampir sama dengan kegiatan lomba lintas medan, sehingga Menwa Unnes memilih satu *Icon* perlombaan yaitu lomba lintas medan sebagai agenda dua tahunan di Resimen Mahasiswa Unnes. Selanjutnya dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 13.

Kegiatan Lomba Lintas Medan (LLM) tujuannya adalah untuk memupuk jiwa nasionalisme dan Cinta Tanah Air terhadap bangsa. Kegiatan Lomba lintas Medan di Unnes dilaksanakan setiap dua tahun sekali sebagai Lomba *Icon* Satuan. jenis kegiatannya meliputi lari 15 kilometer, dengan kualifikasi cepat dan tepat dengan memakai sepatu PDL dan seragam PDL Menwa. Tahun 2013 ini Menwa Unnes juga akan melaksanakan Lomba Lintas Medan yang ke-4, selanjutnya rencana latihan LLM IV dapat dilihat pada lampiran 11.

Giat Kesbangpolinmas yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan Tugas pokok Linmas yang berkaitan dengan Menwa selaku mahasiswa misal pembinaan administrasi teknik dalam rangka kegiatan Satuan Menwa di Kampus berada di bawah pengendalian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIKBUD).

Upacara-upacara hari besar (hari kemerdekaan Republik Indonesia, hari juang Kartika TNI. Upacara hari-hari besar negara bertujuan untuk memupuk jiwa-jiwa

nasionalisme dan Cinta Tanah Air. Dalam teori pada bab II disebutkan bahwa Kegiatan upacara bendera pada dasarnya merupakan salah satu cara pendisiplinan anggota Resimen Mahasiswa. Melalui kegiatan upacara bendera inilah anggota Resimen Mahasiswa dapat dilatih untuk mengendalikan diri, mentaati aturan yang ada sehingga terbentuk kebiasaan yang positif dan diharapkan akan menumbuhkan pribadi-pribadi yang bertanggungjawab dalam perilakunya. Selanjutnya untuk dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 13.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kegiatan-kegiatan pendukung Menwa yang meliputi doa bersama, bakti sosial, perlombaan napak tilas, lomba lintas medan, giat kesbangpol, dan upacara-upacara hari besar, sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan kegiatan pendukung Menwa yaitu membentuk jiwa nasionalisme dan Cinta Tanah Air pada Menwa Unnes, sehingga harus ditingkatkan, dikembangkan, dan dijaga eksistensi kegiatan pendukung tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa ternyata pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes dilakukan melalui Pendidikan Dasar, Pendidikan Suskalak, Pendidikan Suskapin dan materi kemenwaan, PPBN, TUM, PPM, PBB, dan Caraka, dan hasilnya, kegiatan tersebut merupakan pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa. Selanjutnya untuk dokumentasi Pendidikan Dasar, Pendidikan Suskalak, Pendidikan Suskapin dan materi kemenwaan, PPBN, TUM, PPM, PBB, dan Caraka dapat dilihat pada lampiran 13.

2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes

d. Faktor penghambat dari internal

1) Perlengkapan kegiatan latihan

Perlengkapan kegiatan latihan Menwa adalah suatu alat atau kelengkapan yang bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air Menwa.

Berdasarkan penelitian perlengkapan kegiatan latihan Menwa bahwa ternyata, jumlah perlengkapan latihan Menwa Unnes itu tergolong sedikit atau kurang lengkap, jika perlengkapan latihan tersedia, kegiatan Menwa bisa maksimal. Perlengkapan yang dimiliki Menwa Unnes sekarang meliputi: seragam Menwa, seragam PDL, seragam PDH, seragam olahraga, baret warna ungu, sepatu PDL, sepatu PDH, dan sepatu olahraga. PDL pakaian dinas lapangan berwarna hijau, dilengkapi dengan topi pet warna hijau yang digunakan pada agenda-agenda di lapangan. Seragam PDH dilengkapi dengan baret berwarna ungu digunakan pada saat acara di dalam ruangan seperti menghadiri undangan.

Perlengkapan yang lainnya yaitu ada tali tambang, mikropon (pengeras suara), HT, peluit, lampu lalin dan perlengkapan montenering yang terdiri dari tali (*kern montel rope*), tali pipih (*webbing*), cincin kait (*carabiner*), kongwolu (*assender*), sarung tangan (*handsound*), pengaman (*sisip*), sabuk pengaman (*hasrnes*).

Perlengkapan yang belum tersedia di Menwa Unnes yaitu senjata seperti pistol, jeren tali tambang yang besar. Hal tersebut terjadi karena sebagian ada

yang rusak, dan memang belum ada pengadaan perlengkapan latihan. Tidak hanya itu proses untuk mengadakan perlengkapan tersebut juga tidak mudah, harus melalui pengajuan perlengkapan latihan sampai pada penggunaan perlengkapan latihan tersebut. Pengajuan perlengkapan latihan biasanya ditunjukkan kepada universitas setelah disetujui baru diberikan dana untuk perlengkapan dana tersebut, yang menjadi kendala dari pengadaan perlengkapan ini justru dari Menwa dan juga dari pamong Menwa yaitu TNI. Dahulu setiap Menwa diperkenankan melengkapi perlengkapan latihan seperti pistol dan jeren tetapi sekarang untuk meminjam saja ke TNI tidak diperkenankan dengan alasan senjatanya sudah lama atau riskan apabila digunakan selain TNI. Tetapi di Pendidikan Dasar Menwa masih diperkenankan menembak minimal lima peluru, hal ini yang menjadi permasalahannya, seharusnya ketika Pendidikan Dasar saja diperbolehkan menembak minimal lima peluru pengadaan ataupun peminjaman jeren juga seharusnya diperbolehkan. Selanjutnya untuk perlengkapan latihan yang bisa digunakan atau diperbolehkan dalam penggunaan seperti tali tambang besar juga harus disediakan.

Upaya yang ditawarkan Menwa selama ini yaitu untuk senjata yang seharusnya benar-benar senjata jeren diganti dengan bambu yang tinggi diameternya sama seperti jeren beratnya. Hal itu dilakukan karena Menwa harus melaksanakan materi menembak sebagai persiapan sebelum mendapatkan materi menembak yang berupa praktek di Pendidikan Dasar. Hal lain yang dapat mengatasi kurangnya perlengkapan latihan tersebut adalah dengan cara

memperbesar atau menambah anggaran belanja Resimen Mahasiswa serta merawat dalam pemakaian perlengkapan tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, ternyata dalam pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa kekurangan perlengkapan latihan (senjata pistol, jeren).

2) Kuantitas Menwa Unnes

Jumlah Menwa Unnes tergolong sedikit bahkan kurang, karena jumlah Menwanya hanya sebanyak 48 orang. Menwa Unnes Bila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang ada di Unnes tidak ada sepertiganya, hal itu termasuk sedikit sedangkan jumlah mahasiswa Unnes sekitar lima belas ribuan lebih, sehingga jika anggota Menwa itu banyak pasti kegiatan juga bisa dimaksimalkan. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu banyak mahasiswa yang memilih kuliah saja, banyak juga Unit Kegiatan Mahasiswa yang lainnya (UKM), dan bisa juga karena faktor dari dalam yang berasal dari Menwa sendiri.

Kuantitas Menwa bila dilihat dari faktor mahasiswa hanya (ingin kuliah) atau tanpa berpartisipasi dalam kegiatan tidak bisa disalahkan karena itu pilihan dan memang kuliahlah yang hanya mahasiswa jalani. Faktor yang kedua mahasiswa karena banyak pilihan UKM, hal ini berarti bisa disalahkan dari faktor Menwanya mungkin kegiatannya kurang menarik atau terlalu banyaknya kegiatan di Menwa sehingga tidak bisa membagi waktu. Faktor yang ketiga yang berasal dari Menwa sendiri, ketika banyak mahasiswa yang mendaftar di UKM Menwa mahasiswa tersebut banyak yang keluar sehingga menyebabkan sedikitnya Menwa Unnes, selanjutnya mahasiswa tidak bisa membagi waktu antara kuliah dan kegiatan

sehingga belum melaksanakan kegiatan Menwa sepenuhnya sudah keluar dan faktor yang lain dari pendidikan Menwa, terlalu keras bagi mahasiswa umum atau mendekati semi militer sehingga sedikit yang bertahan di Menwa Unnes.

Upaya yang dapat ditawarkan agar kuantitas Menwa Unnes meningkat dengan cara menerapkan metode yang sesuai dengan aturan yang ada (Menwa), masing-masing jurusan juga seharusnya mengirimkan mahasiswanya untuk menjadi Menwa.

3) Anggota Menwa Kesulitan Membagi Waktu

Menwa Unnes kesulitan membagi waktu, sehingga setiap Menwa yang datang terlambat kegiatan pasti mendapatkan sanksi terhadap kesalahan yang telah dilakukan. Pada dasarnya Menwa adalah mahasiswa yang harus menyelesaikan tugas akademik dan tugas Resimen Mahasiswa.

Berdasarkan penelitian bahwa, ternyata kegiatan di Resimen Mahasiswa itu banyak mulai kegiatan rutinitas setiap pagi pasti ada Menwa yang apel di lapangan joglo depan Fakultas Ekonomi, setiap sore juga lari bersama-sama sambil menyanyikan lagu-lagu perjuangan, ada juga Menwa yang ternyata bekerja seperti memberikan les-lesan privat pada anak-anak, mengajar, memberikan outboud di Instansi tertentu dan mengisi kegiatan lain di Instansi tertentu, hal-hal tersebut contoh kecil mengapa Menwa sulit membagi waktu, sehingga menyebabkan banyak Menwa mengantuk ketika di kelas, terlambat saat kuliah karena ada kegiatan yang bertabrakan dengan akademik sedangkan bila dibandingkan dengan mahasiswa sama-sama mempunyai waktu 24 jam untuk melaksanakan tugasnya.

Upaya yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut di atas adalah dengan cara memanfaatkan waktu selama 24 jam dengan sebaik-baiknya, dari Menwa misalnya juga harus mengalokasikan waktu kapan saat kuliah dan kapan saat berkegiatan, dan yang terpenting adalah memberikan kelonggaran ijin baik dari Menwa maupun dari fakultas masing-masing dalam berakademik (kuliah).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, ternyata dalam pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes kesulitan membagi waktu antara kuliah dan akademik, sehingga upaya tersebut di atas harus dilaksanakan agar nantinya pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa terlaksana dengan maksimal.

e. Faktor pendukung eksternal

1). Dukungan Universitas

Dukungan universitas adalah salah satu wujud atau kepedulian universitas terhadap Menwa, jadi dalam pelaksanaan kegiatan Menwa tidak mengalami masalah di lingkup universitas. Dengan adanya Hubungan yang baik dengan Universitas, Menwa Unnes dengan pejabat-pejabat Unnes seperti dosen, PD I, PD II, PD III, Dekan, Kabag, PR I, PR II, PR III, PR IV bahkan Rektor semua selalu memberikan dukungan, dibuktikan setiap ada kegiatan Universitas Menwa selalu berpartisipasi contoh pengukuhan guru besar, pendaftaran mahasiswa baru, kunjungan Menteri, Gubernur. Hubungan yang lainnya, universitas juga membantu dalam pembiayaan kegiatan Menwa seperti pengadaan perlengkapan kegiatan, pembiayaan pendidikan Menwa (Diksar, Suskalak, Suskapin) dan kegiatan yang lainnya. Hubungan dengan masyarakat Menwa juga melaksanakan

perayaan HUT Menwa yang didalam acaranya kegiatan perlombaan desa (tarik tambang, lomba naik Pucang).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, ternyata Menwa dalam melaksanakan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa mendapat dukungan yang positif dari universitas, hal tersebut merupakan dukungan untuk lebih meningkatkan kinerja Menwa agar tetap stabil dan eksis dalam berkegiatan.

2) Dukungan DANMEN

Dukungan dengan Danmen Jawa Tengah adalah salah satu komunikasi yang positif karena aktifitas Menwa terorganisir oleh DANMEN selaku komandan Resimen, dukungan tersebut salah satunya ditunjukan oleh Menwa Unnes yang aktif dalam kegiatan SKOMEN Mahadipa Jawa Tengah, banyak Menwa Unnes yang menjadi Staf SKOMEN yang memegang jabatan sebagai Kepala Staf Resimen Jawa tengah (KASMEN), Asisten Operasi (ASS. OP) Kepala kesekretariatan (KASETSKOMENWA).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dukungan dengan danmen hendaknya harus tetap dijaga dan ditingkatkan karena komunikasi yang baik menimbulkan dampak yang baik itu artinya Menwa Unnes komunikasinya dengan danmen dapat dikatakan baik.

3) Dukungan Alumni

Hubungan Menwa dengan alumni dapat dikatakan sangat dekat, seperti seorang kakak dengan adik kandung sendiri. Alumni Menwa adalah yang sudah dikatakan lulus secara akademik. Menwa Unnes bila sudah ketemu dengan

alumninya seperti ketemu dengan saudara kandung sendiri. Seorang alumni selalu memberikan masukan dan saran terhadap perkembangan Menwa, karena alumni sudah pernah melaksanakan pahit getirnya pendidikan di Menwa dibandingkan dengan anggota Menwa yang masih aktif.

Berdasarkan penelitian Menwa Unnes sangat patuh terhadap alumninya, setiap kali alumni memberikan instruksi pasti langsung dilaksanakan. Hal tersebut menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya dengan hubungan yang baik demikian menjadikan suasana komunikasi hidup, dampak negatifnya menjadikan Menwa aktif kurang timbulnya percaya diri dalam menjalankan kegiatan di Menwa karena terlalu sering dan banyaknya alumni berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan agar tetap bisa menjalin hubungan yang baik dengan alumni dengan cara tetap menjalankan kegiatan sesuai aturan dan rencana yang dibuat serta maknai segala macam perintah ataupun instruksi sebagai suatu saran ataupun kritikan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes.

3. Solusi mengatasi faktor penghambat

a. memperbesar anggaran Resimen Mahasiswa

Setiap kegiatan pasti membutuhkan anggaran walaupun kegiatannya sederhana, karena membutuhkan yang namanya perlengkapan kegiatan. Demikian juga UKM Resimen Mahasiswa yang aktifitasnya tidak hanya sederhana, butuh perencanaan, pelaksanaan, kontrol, evaluasi dan yang terpenting adalah anggaran kegiatan. Kegiatan Menwa sangat banyak mulai dari Pendidikan Dasar, Pendidikan Suskalak, Pendidikan Suskapi, pembinaan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung salah satunya bakti sosial. Selama ini anggaran yang digunakan Resimen Mahasiswa Unnes untuk melaksanakan kegiatan tiap tahunnya dibatasi, sehingga harus benar-benar bisa mengalokasikan anggaran tersebut. Selanjutnya kenyataan yang terjadi setiap Menwa melaksanakan kegiatan harus membuat proposal untuk dukungan dana, sedangkan untuk anggaran yang dibatasi tadi atau anggaran yang bersal dari Menwa sendiri hanya untuk menghendel kegiatan rutinitas Menwa Unnes. Beda lagi untuk perlengkapan, perlengkapan ini Menwa harus pintar-pintar mengajukan pengadaan koperlap kepada universitas. Dengan bukti-bukti yang ada Menwa hendaknya menambah anggaran kegiatan sehingga Menwa tidak terlalu mengandalkan bantuan dan juga bisa untuk mengantisipasi segala kekurangan dana yang ada pada Menwa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, ternyata anggaran yang selama ini untuk kegiatan Menwa sangat minim sehingga harus mencari dukungan dana untuk menghendel semua anggaran yang digunakan untuk biaya kegiatan Menwa.

- b. kelonggaran ijin bagi para Menwa baik dalam akademik maupun kegiatan Menwa

Setiap kegiatan pasti membutuhkan waktu yang maksimal untuk segera menyelesaikan baik itu kegiatan akademik (perkuliahan) maupun kegiatan Resimen Mahasiswa. Menwa adalah seorang mahasiswa yang mempunyai kegiatan ataupun tugas sebagai seorang mahasiswa, yaitu kuliah mengerjakan tugas akademik dan tambahan bagi Menwa tentunya melaksanakan tugas Menwa. Kelonggaran ijin sangat penting bagi para aktifis termasuk anggota Menwa ini, karena setiap kegiatan di universitas membutuhkan ijin ataupun dapat dikatakan sebagai dispensasi tidak mengikuti perkuliahan pada mata kuliah tertentu. Selanjutnya, kegiatan Menwa yang pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan universitas itu banyak contohnya agenda registrasi mahasiswa baru, pengukuhan guru besar yang lainnya adalah kunjungan dari pejabat tertentu. Hal-hal seperti itu yang membuat Menwa terkadang susah membagi waktu sehingga dengan kelonggaran ijin baik dari Menwa ataupun kegiatan akademik sangat membantu sekali dalam kelancaran suatu kegiatan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, ternyata Menwa selama ini dalam melaksanakan kegiatan, utamanya pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes terkendala oleh kelonggaran ijin baik dari Menwa sendiri maupun dari kegiatan akademik.

- c. menanamkan jiwa kesatria, kejujuran dan keadilan

Menanamkan jiwa kesatria, kejujuran, dan keadilan pada setiap orang tentunya tidak mudah, begitu halnya jika ditanamkan oleh Menwa, karena Menwa

juga manusia yang punya rasa lelah dan susah. Jiwa kesatria adalah jiwa yang mau mengakui bahwa setiap orang mempunyai kekurangan apalagi kesalahan, tidak ada orang yang murni benar dan juga sebaliknya tidak ada orang yang murni salah, sehingga jika bisa menerapkan jiwa kesatria tersebut orang tersebut sama halnya belajar dari kehidupan. Kejujuran adalah salah satu sikap yang juga tidak mudah kita laksanakan, banyak orang mengatakan “jujur ajur” ungkapan tersebut bisa saja benar dan bisa saja salah bergantung pada orang yang meyakini kejujuran tersebut, yang namanya jujur tidak ada hal yang sedikitpun lepas dari khilaf. Keadilan adalah salah satu sikap yang juga tidak mudah kita laksanakan adil bagi Menwa tidak adil bagi orang lain, misalnya banyak anggapan Menwa itu “anak mas Rektor” karena setiap mengajukan apapun diterima, hal tersebut menurut peneliti tidak benar Rektor bisa menerima suatu pengajuan dari Menwa karena loyalitas dan eksistensinya. Demikian halnya dengan Menwa untuk bertindak adil tentunya susah disaat kuliah dan kegiatan bersamaan waktunya kuliah sangat penting kegiatan juga penting misalnya kegiatan kemanusiaan kalau disuruh milih tentunya kegiatan kemanusiaan yang diutamakan karena menyangkut kepentingan bersama sedangkan kuliah juga penting tetapi hanya menyangkut kepentingan pribadi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, ternyata jiwa kesatria, kejujuran, dan keadilan sangat penting bagi Menwa untuk mewujudkan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen mahasiswa Unnes, serta jiwa kesatria, kejujuran, dan keadilan harus dilaksanakan dengan penuh bijaksana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes dilaksanakan melalui pendidikan, pembinaan, dan kegiatan. Pendidikan di Resimen Mahasiswa Unnes dilaksanakan secara berjenjang mulai dari pendidikan dasar (Diksar), kursus kader pelaksana (Suskalak), sampai kursus kader pimpinan (Suskapin). Pembinaan yang dilaksanakan oleh Menwa adalah pembinaan sistem komando yaitu sistem pembinaan dari atas ke bawah, dimana sebelum komandan menentukan kebijakan terlebih dahulu dimusyawarahkan dengan para Pembina dan Staf. Kegiatan yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air antara lain: upacara bendera, lomba napak tilas, dan seminar bela negara. Tabel pencapaian pendidikan karakter dapat dilihat pada lampiran 12.
2. Kendala yang ditemukan Menwa dalam melaksanakan pendidikan karakter Cinta Tanah Air diantaranya: kurangnya kelengkapan latihan, sedikitnya jumlah anggota Menwa Unnes yang aktif dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa Unnes, dan sulitnya Menwa Unnes dalam membagi waktu antara akademik (perkuliahan) dengan kegiatan di Menwa.
3. Hal yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air di Menwa Unnes diantaranya: dukungan dari universitas, Danmen, dan alumni.

4. Solusi untuk mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes diantaranya adalah: memperbesar jumlah anggaran kegiatan Menwa, menerapkan metode yang sesuai dengan aturan yang ada (Menwa) serta masing-masing jurusan mendelegasikan mahasiswanya untuk menjadi Menwa, dan bagi Menwa (Senior) maupun dari pihak fakultas (Dosen) memberikan kelonggaran ijin bagi para Menwa aktif dalam berakademik (kuliah) dan berkegiatan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, saran peneliti sebagai berikut.

1. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes bagi Pembina dan para Senior Menwa hendaknya lebih aktif, serta perlu diatur dalam suatu peraturan khusus, agar lebih jelas dan terperinci.
2. Secara internal ternyata pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes kurang maksimal, hendaknya dimaksimalkan agar dalam penerapan teori sebelas prinsip nilai-nilai etika sebagai dasar karakter bisa terlaksana semua.
3. Secara eksternal diharapkan tetap menjaga hubungan baik dengan instansi terkait seperti universitas, DANMEN, dan Alumni, dalam hal ini untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Maswardi Muhammad. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduose Media
- Adiwiyo, Anton. 1996. *Personality Plus*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Pothankam. 2010. *Pendidikan Kesadaran Bela Negara (Pedoman Bagi Dosen Pendidikan Kewarganegaraan)*. Jakarta: Direktorat Jendral Potensi Pertahanan
- Fakultas Ilmu Sosial. 2008. *Pendidikan Generasi Muda Dan Pramuka*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Handoyo, Eko dan Tijan. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Jantra Mas. No. 5 tahun ke 1. 9 Oktober. Hal. 9.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma Yogya.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbais Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publising
- Karnadi, 2010. *Pengembangan Pendidikan dan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: BP Cipta Jaya Jakarta.
- Koesomo, 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kumoro, Wisnu. 2000. *Bakornas Menwa Pedoman Resimen Mahasiswa Indonesia*. Jakarta: Bakornas Menwa.
- Komando Nasional. 2007. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia Dalam Bela Negara*. Jakarta: Komando Nasinal Resimen Mahasiswa Indonesia.
- _____. 2007. *Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Disiplin Resimen Mahasiswa Indonesia*. Jakarta: Komando Nasinal Resimen Mahasiswa Indonesia.
- _____. 2007. *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Resimen Mahasiswa Indonesia*. Jakarta: Komando Nasinal Resimen Mahasiswa Indonesia.

- Masrukhi. 2011. 'Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-nilai Konservasi'. Makalah disajikan dalam Rapat Senat Terbuka Universitas Negeri Semarang, 28 September.
- _____.2009. *Profil Kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Harritage Foundation
- Miles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, dkk. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang: UPT MKU Universitas Negeri Semarang.
- Swasono, Sri Edi. 2012. *Pengembangan Karakter dan Patriotisme Antara Das Sollen Dan Das Sein*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Susilowati, Wahyuni. 2011. *Patriotisme dan Dinamika Resimen Kampus*. Universitas Padjadjaran. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suwarno, Gowar. 2000. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara Dilingkungan Pekerjaan*. Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia.
- Suwito, Umar. 2008. *Character Building Yogyakarta*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Susanto, Budi. 2008. *Gemerlap Nasionalitas Postkolonial*. Yogyakarta: Kanisius.



LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis.unnes.ac.id

Nomor : 578/UN37.1.3./LT/2013
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Komandan Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
di
Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Ijin Pelaksanaan Penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Lia Marlinton
NIM : 3301409026
Semester : VII (tujuh)
Jurusan : Politik dan Kewarganegaraan
Prodi/Jenjang : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1)
Judul Skripsi : Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
Alokasi Waktu : Februari s.d Maret 2013

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diijinkan untuk melaksanakan Penelitian di Lembaga/Instansi yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

UNNES Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PKn
3. Mahasiswa yang bersangkutan
FIS UNNES



SURAT KETERANGAN
Nomor : Sket-001/M-902/II/2013

“WIDYA WIRA DHARMA”

Yang bertanda tangan dibawah ini Komandan Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 902 menerangkan bahwa :

Nama : Lia Marlinton
NIM : 3301409026
Jurusan : Hukum Kewarganegaraan
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Resimen Mahasiwa Mahadipa Satuan 902 Universitas Negeri Semarang pada tanggal 15 Februari- 4 Maret 2013.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : di Semarang
Pada Tanggal : 25 Februari 2013
KOMANDAN SATUAN 902



Jaelaniaufa
JAELANIAUFA
NBP 09900932525



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 870/FIS/2012

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Hukum dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Hukum dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Hukum dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tanggal 17 Desember 2012

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
PERTAMA**

: Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Drs. Suprayogi, M. Pd
NIP : 195809051985031003
Pangkat/Golongan : IV/b - Pembina Tk. I
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs. At. Sugeng Priyanto, M.Si.
NIP : 196304231989011002
Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : LIA MARLINTAN
NIM : 3301409026
Jurusan/Prodi : Hukum dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Topik : PENGEMBANGAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA ANGGOTA RESIMEN MAHASISWA UNNES

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 25 DEC 2012
DEKAN

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 195108081980031003

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal

Lampiran 4**DAFTAR NAMA INFORMAN**

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. Subyantoro, M.Hum.	Pendamping Menwa
2	Gunadi	Komandan Satuan 2012
3	Jaelani Aufa	Komandan Satuan 2013
3	Riski Ilhami	Kabid Pam
4	Sirril Wafa	Kabid Diklat
5	Ida Fahru R.	Kaprov
6	Ali Shobirin	Wakabid Pam
7	M. Haekal	Wakabid Diklat
8	Wakhidatul Fauziah	Wakabid Pers I
9	Gustina Pardede	Wakabid Pers II
10	Umi Mabruroh	Wakabid Log
11	Dewi Mulyani	Wakabid Humas I
12	Elfa Aizah Arum P	Wakabid Humas II
13	Kibtiah Sri R	Wakabid Trian I
14	Ita Sri R	Wakabid Trian II
15	Rumiyati	Wakaset
16	Fitni Falah	Wadanpokma
17	Benhart Satrio	Anggota Provos 1
18	Aditya Dimas	Anggota Provos II
19	Lyna Marlina	Anggota Provos III
20	Candratama Indar S	Danru A
21	Siti Hanifah	Danru B
22	Al Hikmah	Danru C
23	M. Rohmat	Anggota
24	Ahmad Muna Nur Aziz	Anggota
25	Atix Dwijayanti	Anggota
26	Amir Mustofa	Anggota
27	Dewi Trisnawati	Anggota
28	Yudho Kuncoro	Anggota
29	Evi Fatmawati	Anggota
30	Ina Filasari	Anggota

31	In 'am Attaqi	Anggota
32	Novi Andriyana	Anggota
33	Nur Uswatun Hasanah	Anggota
34	Arum Pusparani	Anggota
35	Alif Wahyu SF	Anggota
36	Novi Ria K	Anggota
37	Ridho Fahrur R	Anggota
38	Siti Insaroh	Anggota
39	Fikri Rizky P	Anggota



Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil yang Ingin Dicapai
1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidikan Karakter 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidikan: Materi: 1. Kemenwaan 2. PBB (Peraturan Baris-berbaris) 3. IMPK (Ilmu Medan Peta dan Kompas) 4. TUM (Tata Upacara Militer) 5. PPBN (Pendidikan Pendahuluan Bela Negara) 6. Caraka (Penyamaran) 7. Kepemimpinan 8. Montenering (Panjat tebing) 9. Dikperor (Pendidikan Perorangan) 10. PPM (Peraturan Penghormatan Militer) 	<p>Sejarah Menwa (Jiwa Kejuangan)</p> <p>Membentuk Kedisiplinan, Kekompakan</p> <p>Mengetahui medan, serta arah suatu tempat</p> <p>Rasa bangga akan negara melalui upacara-upacara Hari Besar Nasional</p> <p>Semangat Kebangsaan</p> <p>Bisa menempatkan diri bergaul dengan siapapun tanpa memandang status sosial</p> <p>Belajar untuk dipimpin dan memimpin ada yang menjadi komandan (atasan) dan ada yang menjadi bawahan (junior)</p> <p>Melatih keberanian dan fisik.</p> <p>Melatih Kesabaran, kekuatan fisik, keuletan, keterampilan, kecepatan dan ketepatan</p> <p>Menghormati dan menghargai orang lain</p>

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil yang Ingin Dicapai
		<p>11. PUDD (Peraturan Dinas Dalam)</p> <p>12. Pioner (Tali temali)</p> <p>13. BDM (Bela Diri Menwa)</p> <p>➤ Pembinaan Sistem Komando (Sistem dari pimpinan (komandan ke anggota) perintah dari atas ke bawah juga sama, tidak melenceng dari perintah.</p> <p>➤ Kegiatan Jasmani (Benjas) Kerohanian</p> <p>Kemanusiaan</p>	<p>Disiplin, izin setiap keluar dari markas, menempati markas bagi yang putra, berpakaian rapi</p> <p>Ketrampilan untuk membuat ikatan</p> <p>Keberanian, ketrampilan diri.</p> <p>Membentuk sikap PDL (Prestasi, Dedikasi, dan Loyalitas) serta membentuk kedisiplinan Menwa</p> <p>Lari, Bela diri (Keberanian) Doa Bersama setiap hari kamis malam (Spiritual).</p> <p>Membantu korban bencana alam.</p>
2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Faktor Penunjang ▪ Faktor Penghambat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah / Kuantitas Menwa yang banyak ▪ Perkap Kegiatan Lengkap. ▪ Kurang mengoptimalkan kuantitas Menwa. 	<p>Tugas bisa dipikul sama rata tanpa harus mengandalkan satu orang saja dan pekerjaan cepat selesai</p> <p>Karena jumlah Menwa yang banyak setiap Menwa tidak bisa meoptimalkan tugas pokok dan fungsinya</p> <p>Dengan jumlah perkap yang lengkap dan mudah didapat Menwa banyak yang tidak bisa menjaga amanah yang diberikan satuan seperti perlengkapan latihan.</p> <p>Banyak Menwa yang kurang bisa membagi</p>

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil yang Ingin Dicapai
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkap kurang dioptimalkan ▪ Manajemen waktu kurang seimbang 	waktu antara kuliah dengan kegiatan sehingga akademik kurang maksimal.
3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hal yang bersifat khusus sebagai keistimewaan Menwa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sistem Komando yang tidak ditemui di kegiatan selain Resimen Mahasiswa 	Pelaksanaan dari sistem komando selalu sesuai dengan perintah.



DAFTAR PERTANYAAN
(Wawancara dengan Pembina dan Senior Menwa)

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Hari/ Tanggal :

Pertanyaan

A. Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes

1. Materi apa saja yang Anda ajarkan ketika pendidikan Menwa? Apa saja contoh sikap yang sudah diajarkan sesuai dengan materi tersebut?
2. Apakah mereka mendapatkan sanksi apabila mereka melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan materi yang telah diajarkan? Contoh sikap seperti apakah yang tidak sesuai dari materi yang diajarkan di Resimen mahasiswa?
3. Apakah mereka mendapatkan pujian atau hadiah apabila mereka telah melaksanakan materi sesuai dengan yang telah diajarkan di Resimen mahasiswa?
4. Apakah suasana dalam kegiatan Resimen Mahasiswa sudah kondusif untuk memberikan materi Pendidikan Karakter di Resimen Mahasiswa?
5. Bagaimana cara Anda menciptakan lingkungan yang kondusif tersebut?
6. Apakah Pendidikan karakter yang diajarkan sudah terinternalisasi dalam kegiatan Resimen Mahasiswa?
7. Apakah nilai-nilai seperti perjuangan, kedisiplinan, kekompakan, kebanggaan akan pembelaan negara, tanggung (menempatkan diri), kepemimpinan, keberanian, kesabaran, kekuatan fisik, menghormati, kerapian, loyal, kemanusiaan dan religius terinternalisasi dalam

kegiatan Resimen Mahasiswa? Apa saja contoh perilaku yang dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai tersebut?

8. Apakah ada kegiatan Universitas selain kegiatan Resimen Mahasiswa yang pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan Resimen Mahasiswa?
9. Jenis kegiatan apa saja yang dilaksanakan universitas yang pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan Resimen Mahasiswa?

B. Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes

10. Apakah ada dukungan secara finansial seperti (perkap kegiatan), ataupun jumlah anggota yang banyak mengenai kegiatan Resimen Mahasiswa? Kalau ada seperti apa pelaksanaannya?
11. Apakah ada dukungan dari pihak Universitas mengenai kegiatan Resimen Mahasiswa? Kalau ada seperti apa bentuk dukungannya?
12. Apakah ada hambatan atau kendala dari orangtua Resimen Mahasiswa tentang kegiatan di Resimen Mahasiswa?

C. Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes yang khas

13. Adakah sistem pembinaan yang khusus di Resimen Mahasiswa yang berbeda selain di Resimen Mahasiswa?
14. Bagaimanakah cara Anda melaksanakan sistem pembinaan tersebut? Apa saja contoh pembinaannya?
15. Apakah kegiatan Resimen Mahasiswa bersifat wajib?
16. Siapa sajakah yang dapat menjadi pendamping dalam kegiatan Resimen Mahasiswa?

DAFTAR PERTANYAAN
Wawancara dengan Anggota Menwa

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Hari/ Tanggal :

Pertanyaan

A. Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes

1. Materi apa saja yang kalian dapatkan di Pendidikan Menwa? Apa saja contoh sikap yang sudah diajarkan Pembina dan Senior Menwa?
2. Apakah kalian mendapatkan sanksi apabila kalian melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan materi yang telah diajarkan? Contoh sikap seperti apakah yang melenceng dari materi yang diajarkan Pembina dan Senior Menwa?
3. Apakah kalian mendapatkan pujian atau hadiah apabila kalian telah melaksanakan materi yang telah diajarkan Pembina dan Senior Menwa?
4. Apakah suasana kegiatan Resimen Mahasiswa, sudah kondusif untuk menerima materi Pendidikan Karakter di Resimen Mahasiswa?
5. Bagaimana cara kalian menciptakan lingkungan yang kondusif ?
6. Apakah Pendidikan karakter yang diajarkan Pembina dan Senior sudah terinternalisasi dalam kegiatan Resimen Mahasiswa?
7. Apakah nilai-nilai seperti perjuangan, kedisiplinan, kekompakan, kebanggaan akan negara, tanggung (menempatkan diri), kepemimpinan, keberanian, kesabaran, kekuatan fisik, menghormati, kerapian, loyal, kemanusiaan dan religius yang diajarkan Pembina dan Senior sudah terinternalisasi dalam kegiatan Resimen Mahasiswa?

Apa saja contoh perilaku yang dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai tersebut?

8. Apakah ada kegiatan Universitas dilain kegiatan Resimen Mahasiswa yang pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan Resimen Mahasiswa?
9. Jenis kegiatan apa saja yang pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan Resimen Mahasiswa?

B. Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes

10. Apakah ada dukungan secara finansial seperti (perkap kegiatan), ataupun jumlah anggota yang banyak mengenai kegiatan Resimen Mahasiswa? Kalau ada seperti apa yang kalian dapatkan?
11. Apakah ada dukungan dari pihak Universitas mengenai kegiatan Resimen Mahasiswa? Kalau ada seperti apa bentuk dukungannya?
12. Apakah ada hambatan atau kendala dari orangtua kalian selama melaksanakan kegiatan Resimen Mahasiswa?

C. Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes yang khas

13. Adakah sistem pembinaan Resimen Mahasiswa yang berbeda selain ditemui di Resimen Mahasiswa?
14. Bagaimanakah cara kalian melaksanakan sistem pembinaan tersebut? Apa saja contoh pembinaannya?
15. Apakah kegiatan Resimen Mahasiswa bersifat wajib?
16. Siapa sajakah yang menjadi pendamping kalian dalam kegiatan Resimen Mahasiswa?

TUGAS POKOK DAN FUNGSI STAF RESIMEN MAHASISWA

1) Komandan

- a) Menyelenggarakan pembinaan dan pengendalian kegiatan Resimen Mahasiswa sesuai tugas pokok dan fungsi Menwa Unnes.
- b) Menjabarkan kebijakan, pembinaan dan pemberdayaan Resimen Mahasiswa sesuai kebijakan pimpinan Unnes.
- c) Memimpin dan mengadakan koordinasi untuk menjamin terlaksananya segenap kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi Menwa Unnes
- d) Mengajukan pertimbangan dan saran tentang pembinaan Resimen Mahasiswa kepada pimpinan Unnes.
- e) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada pimpinan Unnes.

2) Wakil Komandan

- a) Memimpin pelaksanaan pembinaan Resimen Mahasiswa sehari-hari sesuai kebijakan Komandan Satuan
- b) Mewakili Komandan apabila Komandan berhalangan
- c) Mengawasi, mengevaluasi dan mengembangkan pelaksanaan peraturan dan tata kerja di lingkungan Resimen Mahasiswa
- d) Membantu Komandan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di Satuan Resimen Mahasiswa
- e) Mengkoordinasikan segenap kegiatan Staf dalam merumuskan rencana, keputusan atau perintah Komandan
- f) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Komandan

3) Kepala Bidang Pengamanan

- a) Menyelenggarakan perencanaan dan pengolahan mengenai penyelidikan umum dan khusus.
- b) Melaksanakan pengamanan terhadap organisasi administrasi dan personalia, materiil pemberitaan dan kegiatan.
- c) Pengamanan terhadap dokumen-dokumen penting, administrasi hasil penelitian yang memungkinkan hal tersebut merugikan organisasi bila diketahui oleh umum, serta mengambil langkah-langkah yang positif dan aktif untuk menghadapi dan menggagalkan rencana musuh dan merongrong terhadap korp.
- d) Secara aktif dan pasif mengadakan berbagai kegiatan tindakan preventif, detektif dan deventif terhadap alat/ bangunan vital, alat perhubungan lainnya terhadap kemungkinan gangguan yang dapat merugikan organisasi, bangsa dan negara.
- e) Mengadakan kerja sama yang harmonis dengan bagian lain, Staf Komando dan pihak luar yang sesuai dengan tugas, pekerjaan dan tanggung jawabnya,
- f) Mencatat dan mengumpulkan keterangan/informasi yang disertai dengan pertimbangan-pertimbangan dari sumber-sumber keterangan, perantara/informasi dan badan-badan pengumpul keterangan untuk mengetahui apa yang hendak dan atau dapat diperbuat musuh/bakal musuh. Paralel dengan itu mengumpulkan kekuasaan dan kemampuan musuh/bakal musuh yang akan melakukan niatnya yang diperkirakan akan merugikan kita, baik niat itu berupa ancaman, hambatan atau gangguan dalam segala bentuk dan manifestasinya dan dari manapun.
- g) Menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan dengan cara-cara penggalan.
- h) Dalam melaksanakan dan demi kelancaran tugasnya, ia wajib mengadakan hubungan kerja sama dengan staf lainnya mengenai pekerjaan yang ada hubungan dengan tugasnya.

- i) Melaporkan, memberi saran dan pertimbangan serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Komandan Satuan.

4) Kepala Bidang Pendidikan dan Latihan

- a) Merencanakan dan mengkoordinasikan serta menyelenggarakan operasi, pendidikan dan latihan, pemuaian masalah dan pemeliharaan dan pengembangan organisasi.
- b) Menyelenggarakan dan mengadakan hubungan kerjasama dengan instansi lain (sipil, TNI, Satuan lain, Komandan, atasan dan lain-lain), dalam rangka pembinaan dan pengembangan serta pembangunan anggota.
- c) Memberikan informasi kepada komandan dan staf lain yang menemukan keterangan, data lengkap seperti halnya organisasi, pendidikan, administrasi dan lain-lain.
- d) Berdasarkan petunjuk, rencana dan perintah yaitu melaksanakan tugasnya: Mempersiapkan rencana mengenai seluruh fasilitas pendidikan dan latihan, yang berhubungan dengan logistik, administrasi, bahan pelajaran, pelatihan serta keuangan, tentang peraturan akan instruksi dan perawatan dan perencanaan scope kurikulum pembelajaran. Merencanakan penentuan jenis dan pembinaan perkembangan sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk penyusunan organisasi dan perlengkapannya.
- e) Meneliti, mengolah instruksi dan perintah operasi dan melancarkan pelaksanaannya.
- f) Mempelajari dan menilai keadaan fisik dan mental kemampuan para anggota.
- g) Meneliti dan menilai serta merencanakan operasi itu sendiri, taktis, teknis medan dan sebagainya.
- h) Merencanakan penentuan dan melaksanakan latihan serta mempersiapkan pengawasan mengenai: Pemilihan dan menentukan kesatuan-kesatuan taktis.
- i) Pemilihan prioritas untuk kesatuan-kesatuan taktis.

j) Pemilihan dan penentuan tujuan, waktu, formasi dan sebagainya.

5) Kepala Bidang Personalia

- a) Merencanakan, mempersiapkan dan menyelenggarakan registrasi anggota, rekapitulasi serta daftar kualifikasi anggota sebagai suatu kesatuan.
- b) Merencanakan dan menyelenggarakan serta membuat petunjuk/pedoman-pedoman tentang pengendalian, pengerahan dan penyaluran potensi.
- c) Pengisian log book (kartu kegiatan secara periodik dalam rangka pencatatan keaktifan anggota.).
- d) Menyelenggarakan pengawasan serta menganalisa dan menyimpulkan sifat dan kemampuan personil guna pencarian data/laporan periodik dalam rangka kaderisasi staf yang akan datang.
- e) Pengaktifan senior dan urusan alumni.
- f) Melaporkan, memberi saran dan pertimbangan serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Komandan Satuan

6) Kepala Bidang Perbendaharaan dan Logistik

- a) Menghimpun rencana kebutuhan keuangan/dana dalam setiap tahunnya maupun dalam setiap kali komando mengadakan kegiatan
- b) Mengusahakan pengadaan dana dalam setiap anggaran yang ada baik itu pemasukan maupun pengeluaran
- c) Melaporkan, memberi saran dan pertimbangan serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Komandan Satuan.

7) Kepala Bidang Hubungan Masyarakat

- a) Menyelenggarakan pemberitaan tentang kegiatan-kegiatan Resimen Mahasiswa melalui media massa, cetak maupun elektronik.
- b) Mengadakan *counter* terhadap pemberitaan yang tidak benar dan merugikan nama baik Resimen Mahasiswa.
- c) Menyelenggarakan kegiatan bhakti masyarakat dan bhakti sosial diantaranya donor darah, penanggulangan terhadap bencana dan sebagainya.

- d) Menggalang kerja sama dengan organisasi/lembaga kemahasiswaan di lingkungan Perguruan Tinggi
- e) Melaporkan, memberi saran dan pertimbangan serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Komandan Satuan

8) Kepala Bidang Keputrian

- a) Membuat data otentik dan ide yang timbul guna peningkatan mutu anggota putri bagi pencapaian tugas pokok organisasi
- b) Melaksanakan segala usaha, pekerjaan, dan kegiatan pembinaan pendidikan keputrian yang berhubungan dengan pengerahan kekuatan
- c) Merencanakan kegiatan yang dapat merangsang aktivitas dan kreativitas anggota putri, ketertiban semangat dengan kesadaran sesuai perannya
- d) Membuat pedoman dan petunjuk di bidang keputrian guna meperlancar pengembangan organisasi
- e) Berkoordinasi dengan staf, organisasi wanita dan organisasi lainnya dalam rangka pembentukan kepribadian secara menyeluruh, sosial, dan saling memiliki
- f) Melaporkan, memberi saran dan pertimbangan serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Komandan Satuan

9) Kepala Kesekretariatan

- a) Pembuatan/penerimaan tulisan dinas
- b) Pendistribusian urusan dinas dalam
- c) Pengarsipan/penyimpanan tulisan dinas dan dokumen lainnya
- d) Membantu staf/bagian lain terutama dalam pembuatan tulisan dinas untuk mencapai tujuan yang diharapkan

10) Komandan Kelompok Markas

- a) Bertanggungjawab atas Peraturan Urusan Dinas Dalam
- b) Bertanggungjawab atas Peraturan Penggunaan Inventaris Satuan
- c) Bertanggungjawab atas Pengaturan dan Penetapan Piket Satuan
- d) Bertanggungjawab atas Pengelolaan dan Perawatan Inventaris Satuan
- e) Bertanggungjawab atas Pelayanan urusan markas dan perlengkapan latihan

- f) Melaporkan, memberi saran dan pertimbangan dan mempertanggungjawabkan kepada Komandan Satuan.

11) Provoost

- a) Bertanggungjawab atas Penegakkan kedisiplinan anggota baik dinas / maupun non dinas
- b) Bertanggungjawab atas Penegakkan tata tertib peraturan urusan dinas dalam satuan
- c) Bertanggungjawab atas Perekrutan anggota Provoost
- d) Bertanggungjawab atas Pembinaan dan pemantapan serta pemeliharaan kemampuan anggota Provoost
- e) Bertanggungjawab atas Tradisi pendidikan masuk Provoost
- f) Melaporkan, memberi saran dan pertimbangan serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Komandan Satuan

12) Komandan Kelompok

- a) Bertanggung jawab atas pelaksanaan semua tugas Satuan kepada anggota
- b) Mengadakan pembinaan langsung/tidak langsung kepada anggota
- c) Mengadakan bimbingan dan pengasuhan terhadap kemampuan anggota
- d) Memelihara motivasi dan semangat, loyalitas, dan dedikasi serta keutuhan anggota.
- e) Melaporkan, memberi saran, dan pertimbangan serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Komandan Satuan.

**PROGRAM KERJA
KEPALA BIDANG PENDIDIKAN DAN LATIHAN
KOMANDO RESIMEN MAHASISWA MAHADIPA SATUAN 902
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2013**

I. MINGGUAN

NO	NAMA KEGIATAN	PJ	BULAN	PELAKSANAAN	SUMBER DANA	KETERANGAN
1	Binjasmen	Kabid Diklat	Januari-Desember	2 X Seminggu	Kas Satuan	
2	Pemantapan Materi 2 minggu 1 kali	Kabid Diklat	Januari-Februari	2 X Seminggu	Kas Satuan	Alumni atau instansi lain Cad. Pemateri Staf satuan tahun 2013
3	Do'a Bersama, kultul dan menggundan pemateri 2 minggu 1 kali	Kabid Diklat	Januari-Desember	1 X Seminggu	Kas Satuan	
4	Pelatihan Komputer	Kabid Diklat	Februari-Juli	1 X Seminggu	-	
5	Pelatihan Bahasa Inggris	Kabid Diklat	Maret-Agustus	1 X Seminggu	Kas Satuan	
6	Pembinaan Fisik anggota dengan Olahraga Permainan	Kabid Diklat	Januari-Desember	1 X Seminggu	-	
7	Les Bahasa Inggris	Kabid. Diklat	Maret-Juli	1X Seminggu	Kas Satuan	Pemateri dari Luar

II. BULANAN

NO	NAMA KEGIATAN	PJ	BULAN	PELAKSANAAN	SUMBER DANA	KETERANGAN
1	Pesiar	Kabid Diklat	Januari-Desember	1 X Sebulan	-	Kondisional
2	Refreshing	Kabid Diklat	Januari-Desember	1-2 X Sebulan	Kas Satuan	Kondisional

3	Latihan Outbond	Kabid Diklat	Januari-Desember	2 X Sebulan	Kas Satuan	Kondisional
---	-----------------	--------------	------------------	-------------	------------	-------------

III.TAHUNAN

NO	NAMA KEGIATAN	PJ	BULAN	PELAKSANAAN	SUMBER DANA	KETERANGAN
1	Sertijab	Kabid Diklat	Januari	28 Januari 2013	PNBP Kas Satuan	
2	Lomba Lari 11 KM	Kabid Diklat	Maret	Maret	Unnes	
3	Pendakian Gunung Sindoro	Kabid Diklat	Maret	17 Maret	Kas Unnes	
4	Pembaretan dan Tradisi Masuk Satuan	Kabid Diklat	Maret	Maret 2013	PNBP Kas Satuan	
5	HUT Satuan 902	Kabid Diklat	April	24 April 2013	UNNES Kas Satuan	
6	Upacara Hardiknas	Kabid Diklat	Mei	2 Mei 2013	UNNES	
7	Dikpolmen	Kabid Diklat	Mei	September	PNBP Kas Satuan	
8	Upacara Harkitnas	Kabid Diklat	Mei	20 Mei 2013	UNNES	
9	Upacara HUT Kemerdekaan RI	Kabid Diklat	Agustus	17 Agustus 2013	UNNES	
10	Diksar	Kabid Diklat	Maret		PNBP Kas Satuan	
11	Lomba Lintas Medan IV Resimen mahasiswa Se-Indonesia 2013	Kabid Diklat	Juni	20-23 Juni 2013	Dikti Unnes Sponsor, dll	
12	Pemantapan Satgas yudha XXXVII	Kabid Diklat	Juli			

13	Anjangsana	Kabid Diklat	Agustus		Kas Satuan PNBP	
14	Lomba Menembak Nasional menwa Se-Indonesia tahun 2013	Kabid Diklat	Agustus	20-22 Agustus 2013	Dikti Unnes Sponsor, dll	
15	Upacara HUT RI ke - 68 Tahun 2013	Kabid Diklat	Agustus	17 agustus 20113	Unnes	
16	Demo Expo	Kabid Diklat	Agustus	18 Agustus 2013	Unnes	
17	Pradik Yudha XXXVI	Dan Satgas	Oktober,Desember	Kondisional	UNNES	
18	Upacara Sumpah Pemuda	Kabid Diklat	Oktober	28 Oktober 2013	UNNES	
19	Suskalak	Kabid Diklat	Oktober	Kondisional	Kas Satuan UNNES	
20	Upacara Hari Ibu	Kabid Diklat	Desember	20 Desember 2013	UNNES	
21	Upacara Hari Pahlawan	Kabid Diklat	November	10 November 2013	UNNES	
22	Refleksi Akhir Tahun	Kabid Diklat	Desember	31 Desember	Kas Satuan	

KOMANDO DAERAH MILITER IV/DIPONEGORO
RESIMEN INDUK

Lampiran 10

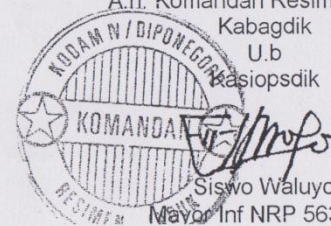
JADWAL PELAJARAN : DIKSAR MENWA MAHADIPA YUDHA XXXVI TAHUN 2013
MINGGU KE : I (SATU)
TANGGAL : 17 s.d 24 MARET 2013

KOMPI - III

HARI TANGGAL	JAM KE	PUKUL	MATA PELAJARAN	PELAJARAN		GUMIL/PELATIH	T/P	PAKAIAN	TEMPAT	KET	
				KE	DARI						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
MINGGU 17-03-2013	1-6	07.00 - 12.00 ISHOMA	PERSIAPAN	-	-	KAPTEN INF SAIRIN	P	PDL	LAPANGAN	SABTU S-D KAMIS	JUMAT
	7-9	13.30 - 15.45	PENDAFTARAN CALON SISWA	-	-	KAPTEN INF SAIRIN	P	PDL	SDA		
	10-11	16.00 - 17.30 ISHOMA	RIKES	-	-	PELDA JAYUSMAN	P	PDL	SDA		
	12-14	19.00 - 21.15	JUKSIS	-	-	LETTU INF SUWARNO	T	PDL	R. KELAS		
SENIN 18-03-2013	1-2	07.00 - 08.30	GLADI UPACARA	-	-	KAPTEN INF KURNIA F.	P	PDL	LAP. DDBN	1 07.00 - 07.45 2 07.45 - 08.30 3 08.40 - 09.25 4 09.25 - 10.10 5 10.30 - 11.15 6 11.15 - 12.00 7 13.30 - 14.15 8 14.15 - 15.00 9 15.00 - 15.45 10 16.00 - 16.45 11 16.45 - 17.30 12 19.00 - 19.45 13 19.45 - 20.30 14 20.30 - 21.15	1 07.00 - 07.45 2 07.45 - 08.30 3 08.40 - 09.25 4 09.45 - 10.30 5 10.30 - 11.15 6 13.30 - 14.15 7 14.15 - 15.00 8 15.00 - 15.45 9 16.00 - 16.45 10 16.45 - 17.30 11 19.00 - 19.45 12 19.45 - 20.30 13 20.30 - 21.15
	3-4	08.40 - 10.10	UPACARA BUKA DIK	1-2	4	KAPTEN INF KURNIA F.	P	PDL	SDA		
	5-6	10.30 - 12.00 ISHOMA	ORIENTASI MEDAN	1-2	6	LETTU INF PRIYANTO	P	PDL	LAPANGAN		
	7-10	13.30 - 16.45	ORIENTASI MEDAN	3-6	6	LETTU INF PRIYANTO	P	PDL	SDA		
	11	16.45 - 17.30 ISHOMA	PUDD	1	4	SERMA MUKIJO	T	PDL	R. KELAS		
	12	19.00 - 19.45	PUDD	2	4	SERMA MUKIJO	T	PDL	SDA		
SELASA 19-03-2013	1-2	07.00 - 08.30	PENGKOMLEK	1-2	4	KAPTEN Chb (K) A. HENNY	T	PDL	R. KELAS	10 16.00 - 16.45 11 16.45 - 17.30 12 19.00 - 19.45 13 19.45 - 20.30 14 20.30 - 21.15	11 19.00 - 19.45 12 19.45 - 20.30 13 20.30 - 21.15
	3-4	08.40 - 10.10	DASAR KEPEMIMPINAN	1-2	2	LETKOL INF DRS. FAJARI	T	PDL	SDA		
	5-6	10.30 - 12.00 ISHOMA	PBB	1-2	8	PELDA BUDI SUTRISNO	T	PDL	LAPANGAN		
	7-8	13.30 - 15.00	PPM	1-2	6	SERMA MUKIJO	T	PDL	SDA		
	9-10	15.00 - 16.45	TKK	1-2	6	SERMA BUDIHARTO	T	PDL	R. KELAS		
	11	16.45 - 17.30 ISHOMA	SURVIVAL	1	6	PELDA PANGGIH	T	PDL	SDA		
	12	19.00 - 19.45	SURVIVAL	2	6	PELDA PANGGIH	T	PDL	SDA		
	13-14	19.45 - 21.15	KESLAP	1-2	2	SERKA JATMIKO	T	PDL	SDA		
RABU 20-03-2013	1-2	07.00 - 08.30	JAM DAN RINDAM	1-2	2	KOLONEL INF UNTUNG B.	T	PDL	R. KELAS	10 16.00 - 16.45 11 16.45 - 17.30 12 19.00 - 19.45 13 19.45 - 20.30 14 20.30 - 21.15	11 19.00 - 19.45 12 19.45 - 20.30 13 20.30 - 21.15
	3-6	08.40 - 12.00 ISHOMA	BDM	1-4	4	PELDA KOMSI	P	PDL	LAPANGAN		
	7-8	13.30 - 15.00	KEWASPADAAN NASIONAL	1-2	2	MAYOR INF SUWANTO	T	PDL	R. KELAS		
	9-10	15.00 - 16.45	PENGKOMLEK	3-4	4	KAPTEN Chb (K) A. HENNY	P	PDL	SDA		
	11	16.45 - 17.30 ISHOMA	PHH	1	6	SERMA BUDIHARTO	T	PDL	SDA		
	12	19.00 - 19.45	PHH	2	6	SERMA BUDIHARTO	T	PDL	SDA		
	13-14	19.45 - 21.15	PUDD	3-4	4	SERMA MUKIJO	P	PDL	SDA		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
KAMIS 21-03-2013	1-2	07.00 - 08.30	UU NO.2 TH 2002 TTG POKOK-POKOK HANNEG	1-2	2	MAYOR INF SUNARDI	T	PDL	R. KELAS	
	3-4	08.40 - 10.10	KOMUNIKASI SOSIAL	1-2	2	MAYOR INF BASYIR	T	PDL	SDA	
	5-6	10.30 - 12.00	MENEMBAK	1-2	8	LETTU INF SUWARNO	T	PDL	LAPANGAN	
	7-10	13.30 - 16.45	TKK	3-6	6	SERMA BUDIHARTO	P	PDL	SDA	
	11	16.45 - 17.30	KESLAP	3	4	SERKA JATMIKO	P	PDL	R. KELAS	
	12	19.00 - 19.45	KESLAP	4	4	SERKA JATMIKO	P	PDL	SDA	
	13-14	19.45 - 21.15	PIONEER	1-2	4	PELDA SUGITO	P	PDL	SDA	
JUMAT 22-03-2013	1-4	07.00 - 10.30	HALANG RINTANG	1-4	4	PELDA SUNARTO	P	PDL	LAPANGAN	
	5	10.30 - 11.15	PBB	3	8	PELDA BUDI SUTRISNO	P	PDL	SDA	
	6	13.30 - 14.15	PBB	4	8	PELDA BUDI SUTRISNO	P	PDL	SDA	
	7-8	14.15 - 15.45	PPM	3-4	6	SERMA MUKIJO	P	PDL	SDA	
	9-10	16.00 - 17.30	BONGKAR PASANG SENJATA	1-2	3	SERTU MULSUKARTIJAN	P	PDL	R. KELAS	
	11	19.00 - 19.45	BONGKAR PASANG SENJATA	3	3	SERTU MULSUKARTIJAN	P	PDL	SDA	
SABTU 23-03-2013	1-2	07.00 - 08.30	PBB	5-6	8	PELDA BUDI SUTRISNO	P	PDL	LAPANGAN	
	3-6	08.40 - 12.00	MENEMBAK	3-6	8	LETTU INF SUWARNO	P	PDL	SDA	
	7-8	13.30 - 15.00	MENEMBAK	7-8	8	LETTU INF SUWARNO	P	PDL	SDA	
	9-10	15.00 - 16.45	TUM	1-2	6	LETDA INF WIJI SP.	T	PDL	R. KELAS	
	11	16.45 - 17.30	ORGANISASI MENWA	1	3	SKOMEN	T	PDL	SDA	
	12-13	19.00 - 20.30	ORGANISASI MENWA	2-3	3	SKOMEN	T	PDL	SDA	
MINGGU 24-03-2013	1-4	07.00 - 10.10	PHH	3-6	6	SERMA BUDIHARTO	P	PDL	LAPANGAN	
	5-6	10.30 - 12.00	PPM	4-6	6	SERMA MUKIJO	P	PDL	SDA	
	7-10	13.30 - 16.45	TUM	3-6	6	LETDA INF WIJI SP.	P	PDL	SDA	
	11	16.45 - 17.30	CARAKA MALAM	1	6	PELTU KODIRIN	T	PDL	R. KELAS	
	12	19.00 - 19.45	CARAKA MALAM	2	6	PELTU KODIRIN	T	PDL	SDA	
	13-14	19.45 - 21.15	IMPK	1-2	6	LETDA INF WIJI SP.	T	PDL	SDA	

Magelang, 15 Maret 2013
A.n. Komandan Resimen Induk
Kabagdik
U.b
Kasiopsdik



Siswo Waluyo
Mayor Inf NRP 563094

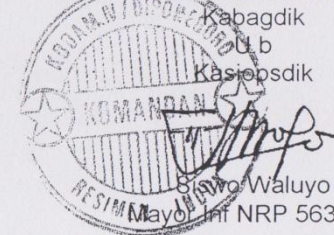
KOMANDO DAERAH MILITER IV/DIPONEGORO
RESIMEN INDUK

JADWAL PELAJARAN : DIKSAR MENWA MAHADIPA JAWA TENGAH
YUDHA XXXVI TAHUN 2013
MINGGU KE : II (DUA)
TANGGAL : 25 s.d 28 MARET 2013

KOMPI - III

HARI TANGGAL	JAM KE	PUKUL	MATA PELAJARAN	PELAJARAN		GUMIL/PELATIH	T/P	PAKAIAN	TEMPAT	KET		
				KE	DARI					1,1		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
SENIN 25-03-2013	1 - 6	07.00 - 12.00 ISHOMA	MOUNTAINERING	1 - 6	9	LETTU INF PRIYANTO	P	PDL	LAPANGAN	SABTU S-D KAMIS JUMAT	1 07.00 - 07.45 2 07.45 - 08.30 3 08.40 - 09.25 4 09.25 - 10.10 5 10.30 - 11.15 6 11.15 - 12.00 7 13.30 - 14.15 8 14.15 - 15.00 9 15.00 - 15.45 10 16.00 - 16.45 11 16.45 - 17.30 12 19.00 - 19.45 13 19.45 - 20.30 14 20.30 - 21.15	
	7 - 9 10 - 11	13.30 - 15.45 16.00 - 17.30 ISHOMA	MOUNTAINERING PBB	7 - 9 7 - 8	9 8	LETTU INF PRIYANTO PELDA BUDI SUTRISNO	P P	PDL PDL	SDA SDA			1 07.00 - 07.45 2 07.45 - 08.30 3 08.40 - 09.25
	12 - 13	19.00 - 20.30	PIONEER	3 - 4	6	PELDA SUGITO	P	PDL	R KELAS			4 09.25 - 10.10 5 10.30 - 11.15 6 11.15 - 12.00 7 13.30 - 14.15 8 14.15 - 15.00 9 15.00 - 15.45 10 16.00 - 16.45 11 16.45 - 17.30 12 19.00 - 19.45 13 19.45 - 20.30 14 20.30 - 21.15
SELASA 26-03-2013	- !	07.00 - 13.00 14.00 - 17.00 19.00 - 23.00	MEDAN TANGKAS SURVIVAL CARAKA MALAM	1 - 6 3 - 6 3 - 6	6 6 6	LETTU INF SUWARNO. PELDA PANGGIH PELTU KODIRIN	P P P	PDL PDL PDL	LAPANGAN SDA SDA			
RABU 27-03-2013	- -	07.00 - 12.00 14.00 - 15.30	IMPK JAM CADANGAN	3 - 6 1 - 2	6 2	LETDA INF WIJI SP. LETKOL INF SUGIYO, S.IP	P P	PDL PDL	LAPANGAN R. KELAS			
KAMIS 28-03-2013	1 - 2 3 - 4	07.00 - 08.30 08.40 - 10.10	GLADI UPACARA UPACARA PENUTUPAN	- 3 - 4	- 4	KAPTEN INF KURNIA F. KAPTEN INF KURNIA F.	P P	PDL PDL	LAPANGAN SDA			

Magelang, 22 Maret 2013
A.n. Komandan Resimen Induk



Kabagdik
U.b
Kasiopsdik

Siswo Waluyo
Mayor Inf NRP 563094

**RENCANA KEGIATAN
LOMBA LINTAS MEDAN III RESIMEN MAHASISWA SE-INDONESIA
DALAM RANGKA MENYONGSONG KEMERDEKAAN RI KE-66
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2013**

Juma'at, 22 juni 2013

NO	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	PENYAJI	T/P	PAKAIAN	KET
1.	07.00-19.00	Registrasi ulang	Mako menwa	Sie. Pendaftaran	T	PDH	
2.	19.00-22.00	Technikal Meeting	Penginapan Rusunawa	Dansatgas, Sie. Operasi I	P	PDH	
3.	22.00-04.00	Istirahat	Penginapan Rusunawa	Panitia	P	Menyesuaikan	

Sabtu, 23 juni 2013

NO	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	PENYAJI	T/P	PAKAIAN	KET
1.	04.00-07.00	ISHOMA	Penginapan Rusunawa	Sie. Konsumsi	P	Menyesuaikan	
2.	07.00-07.30	Pergeseran Pasukan	Penginapan Rusunawa	Sie. Transportasi	P	PDH	Armada truk Cad. Bersepeda
3.	07.30-07.45	Presensi	Gedung PKMU	Sie. Pendaftaran	P	PDH	
4.	07.45-08.00	Persiapan Upacara	Gedung PKMU	Sie. Seremonial	P	PDH	
5.	08.00-09.00	Upacara Pembukaan	Gedung PKMU	Sie. Seremonial	P	PDH	Irup. Pak Rektor atau Cad. PR III
6.	09.00-09.15	Istirahat	Gedung PKMU	Sie. Konsumsi	P	PDH	
7.	09.15-11.15	Seminar I	Gedung PKMU	Sie. Seremonial	P	PDH	-Moderator pak

		Seminar II					baedowi -Pembicara I Rektor atau Cad. PR III - Pembicara II Hj. Bibit Waluyo
9.	11.15-11.45	Tanya jawab	Gedung PKMU	Sie. Seremonial	P	PDH	
10.	11.45-11.50	Penampilan tari	Gedung PKMU	Sie. Seremonial	P	PDH	
11.	11.50-12.00	Iklan sponsor	Gedung PKMU	Panitia	P	PDH	
12.	12.00-12.45	ISHOMA	Gedung PKMU	Panitia	P	PDH	Mushola Rektorat
13.	12.45-13.00	Pergeseran Pasukan Sosialisasi konservasi Persiapan Pasukan sekaligus perjalanan menuju Embung	Gedung PKMU	Sie. Seremonial	P	PDH	Dr. Margareta Cad. Bapak Kusmuriyanto
14.	13.00-13.30	Sosialisasi konservasi	Gedung PKMU	Sie. Seremonial	P	PDH	
15.	13.30-14.00	Pergeseran Pasukan	Embung UNNES	Sie. Seremonial	P	PDH	Dr. Margareta Cad. Bapak Kusmuriyanto
16.	14.00-14.30	Penaburan Benih Ikan	Embung UNNES	Sie. Seremonial	P	PDH	Dr. Margareta Cad. Bapak Kusmuriyanto
17.	14.30-15.00	Pergeseran Pasukan	Penginapan Rusunawa	Sie. Transportasi	P	PDH	Armada truk Cad. Bersepeda
18.	15.00-15.45	Istirahat Sekaligus Persiapan bersepeda	Penginapan Rusunawa	Sie. Seremonial	P	PDL Olah Raga	Bersepeda
19.	15.45-16.45	Bersepeda	Sekitar UNNES	Sie. Seremonial	P	PDL Olah Raga	Bersepeda

20.	16.45-17.00	Pergeseran Pasukan	Penginapan Rusunawa	Sie. Seremonial	P	PDL Olah Raga	Bersepeda
21.	17.00-04.00	Istirahat	Penginapan Rusunawa	Panita	P	Menyesuaikan	

Minggu, 24 juni 2013

NO	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	PENYAJI	T/P	PAKAIAN	KET
1.	04.00-06.00	ISHOMA	Penginapan Rusunawa	Sie. Konsumsi	P	PDL II	
2.	06.00-06.15	Persiapan Pasukan	Halaman Penginapan Rusunawa	Sie. Operasi	P	PDL II	
3.	06.15-06.45	Pergeseran Pasukan	Halaman Rektorat	Sie. Seremonial	P	PDL II	Bis pariwisata Cad. Bis TNI
5.	06.45-07.00	Persiapan Upacara	Halaman Rektorat	Sie. Operasi	P	PDL II	
4.	07.00-07.30	Apel Pelepasan	Halaman Rektorat	Sie. Seremonial	P	PDL II	Irup Rektor /Cad. PR III
5.	07.30-08.00	Persiapan Lomba	Halaman Rektorat	Sie. Operasi	P	PDL II	
6.	08.00-11.00	Pelaksanaan Lomba Lintas Medan dari start sampai finish	Halaman Rektorat	Sie. Operasi	P	PDL II	Rektor/ Cad. PR III
8.	11.00-11.45	Hiburan	Mako menwa	Panitia	P	PDL II	
7.	11.45-12.00	Pergeseran Pasukan	Penginapan Rusunawa	Sie. Transportasi	P	PDL II	Bis pariwisata Cad. Bis TNI
8.	12.00-12.45	ISHOMA	Penginapan Rusunawa	Sie. Konsumsi	P	PDL II	

9.	12.45-13.00	Persiapan Wisata	Halaman Penginapan Rusunawa	Sie. Transportasi	P	PDH	Bis pariwisata Cad. Bis TNI
10.	13.00-18.00	Wisata	Kota Semarang	Sie. Seremonial	P	PDH	ISHOMA di Masjid Jawa tengah
11.	18.00-18.30	Istirahat	Masjid MUA	Sie. Seremonial	P	PDH	
11.	18.00-18.30	Pergeseran Pasukan	Gedung PKMU	Sie. Seremonial	P	PDH	
11.	17.00-18.30	Istirahat	Penginapan Rusunawa	Panita	P	PDH	Masjid Musium Ronggowarsto
12.	18.30-18.45	Pergeseran Pasukan	Gedung PKMU	Sie. Trasnportasi	P	PDH	Bis pariwisata Cad. Bis TNI
13.	18.45-19.00	Persiapan Upacara penutupan	Gedung PKMU	Sie. Seremonial	P	PDH	
14.	19.00-20.00	Upacara penutupan	Gedung PKMU	Sie. Seremonial	P	PDH	Irup Rektor /Cad. PR III
15.	20.00-21.00	Sarasehan	Gedung PKMU	Sie. Seremonial	P	PDH	

Mengetahui,
Komandan Satgas LLM III

JAELANI AUFA
NBP. 09900932525

Semarang, 1 Juni 2013

Sie. Operasi

MOHAMMAD FANI
NBP. 10890933723



TABEL PENCAPAIAN KEGIATAN-KEGIATAN MENWA UNNES

No	Jenis kegiatan-kegiatan	Tujuan Kegiatan	Keterangan
1	➤ Pendidikan: Materi:		
	14. emenwaan	Penyaluran potensi Mewujudkan hak dan kewajiban warga negara dalam usaha bela negara	Terlaksana dengan baik
	15. BB (Peraturan Baris-berbaris)	Membentuk Kedisiplinan	Terlaksana dengan baik
	16. UM (Tata Upacara Militer)	Bangga terhadap nusa dan bangsa Semangat Kebangsaan	Terlaksana dengan baik
	17. PBN (Pendidikan Pendahuluan Bela Negara)	Kecintaan terhadap tanah air, kesadarn berbangsa dan bernegara, dan kerelaan berkorban untuk negara	Terlaksana dengan baik
	18. epemimpinan	Menjadi jiwa pemimpin Sikap saling menghormati	Terlaksana dengan baik
	19. PPM (Peraturan Penghormatan Militer)	Terbentuk kemampuan fisik, disiplin mental, pengetahuan, dan keterampilan manajemen dan kepemimpinan fungsi Linmas	Belum terlaksana
	20. Pendidikan suskalak	Terbentuk kemampuan fisik, disiplin mental, pengetahuan dan keterampilan menejerial, serta kepemimpinan dan kemampuan	Belum terlaksana
	21. Pendidikan		

ALBUM (FOTO-FOTO) KEGIATAN RESIMEN MAHASISWA



Materi PBB di Lapangan
Sumber foto koleksi pribadi, tahun 2013



Materi Kemenwaan
Sumber foto koleksi Skomen, tahun 2013



Materi PPM di Lapangan
Sumber foto koleksi pribadi, tahun 2013



Materi TUM di Lapangan
Sumber foto koleksi pribadi, tahun 2013

ALBUM (FOTO-FOTO) KEGIATAN RESIMEN MAHASISWA



Pendidikan Suskalak
Sumber foto koleksi Menwa, tahun 2005



Pendidikan Suskapin
Sumber foto koleksi Menwa, tahun 2005



Materi BDM di Lapangan
Sumber foto koleksi pribadi, tahun 2013



Kegiatan Benjasmen
Sumber foto koleksi pribadi, tahun 2013

ALBUM (FOTO-FOTO) KEGIATAN RESIMEN MAHASISWA



Kegiatan Apel mulai kegiatan
Sumber foto koleksi pribadi, tahun 2013



Kegiatan Doa Bersama
Sumber foto koleksi pribadi, tahun 2013



Lomba Napak Tilas
Sumber foto koleksi Menwa, tahun 2005



Lomba Lintas Medan III
Sumber foto koleksi pribadi, tahun 2011

ALBUM (FOTO-FOTO) KEGIATAN RESIMEN MAHASISWA



Membantu korban Bencana
Sumber foto koleksi pribadi, tahun 2004



Membantu korban bencana
Sumber foto koleksi pribadi, tahun 2006



Membantu korban banjir Jakarta
Sumber foto koleksi pribadi, tahun 2013



Sumber foto koleksi pribadi, tahun 2013

ALBUM (FOTO-FOTO) KEGIATAN RESIMEN MAHASISWA



Kegiatan Diskusi Menwa
Sumber foto koleksi pribadi, tahun 2013



Kegiatan LCR Menwa
Sumber foto koleksi pribadi, tahun 2013



Materi PBB di Lapangan
Sumber foto koleksi pribadi, tahun 2013



Materi PBB di Lapangan
Sumber foto koleksi pribadi, tahun 2013